

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KITAB *SYARAH AL-JURUMIYAH* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA
POLMAN**



OLEH :

**NURUL AFIFA
NIM 17.1200.011**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2022**

**IMPLEMENTASI KITAB SYARAH AL-JURUMIYAH DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA
POLMAN**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar sarjana pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan Oleh

**Nurul Afifa
17.1200.011**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2022**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.

Nama Mahasiswa : Nurul Afifa

NIM : 17.1200.011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 1779 Tahun 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag (.....)

NIP : 19720813 2000003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag. M.Pd.I. (.....)

NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga Polman.

Nama Mahasiswa : Nurul Afifa

NIM : 17.1200.011

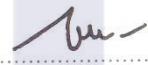

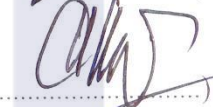

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor. 1779 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag	(Ketua)	(..... )
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Sekretaris)	(..... )
Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag	(Anggota)	(..... )
Muhammad Irwan, M. Pd.I.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah,

De H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216199903 1 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى
 أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ
 الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yang berjudul “Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Al-Risalah Batetangnga Polman” yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd)” pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Muhammad saw, Nabi yang membawa agama Allah swt, menjadi Rahmatan Lil ‘Alamin, beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan disebabkan oleh keterbatasan ilmu, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis.

Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, ayahanda Muh.Yusuf dan ibunda Muliati yang telah menjadi orang tua istimewa dan luar biasa, senantiasa memanjatkan doa untuk kebahagiaan dan kesuksesan putra putrinya, memberikan semangat, nasehat serta bimbingan moral untuk menjadi individu yang lebih baik.

Peneliti juga menyampaikan banyak terima kasih kepada bapak H. M. Iqbal Hasanuddin, M. Ag, dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing utam dan dosen pendamping, atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi.

Selanjutnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare
3. Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab dan sekaligus dosen penasihat akademik, yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag selaku dosen penguji pertama dan bapak Muhammad Irwan, M. Pd.I selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IP., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.

7. Ustadz Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I. M.H.I. Selaku ketua yayasan Harisah Al-Gifary, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.
8. Ustadz Mudir, S.Pd.I. Selaku pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga, dan para ustadz, ustadzah dan santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, atas partisipasi dan kerja samanya dalam proses Penelitian ini
9. Saudara-saudara penulis Mursidah, Yusriah, Sirajuddin, Muh Arif, irmawati, serta keluarga yang telah memberikan *support* dan arahan.
10. Kepada rekan seperjuangan PBA angkatan 2017 serta sahabat seperjuangan peneliti di Ma'had al-Jamiah IAIN Parepare Putri, Ibrahim, Nurlina bin Daharman, Mustika Ayu Safitri, Liana, Aisyah Marwah, bunayya dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan saran, masukan dan motivasi.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka serta berkenan menilai kebaikan sebagai amal jariyah dan dilipat gandakan pahalanya, Aamiin.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 9 Februari 2022

Peneliti,



Nurul Afifa

NIM. 17.1200.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL AFIFA

NIM : 17.1200.011

Tempata, Tgl. Lahir : Sauran, 02, Februari, 1998

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga Polman.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 9 Februari 2022

Pembuat Pernyataan,



Nurul Afifa

NIM. 17.1200.011

ABSTRAK

Nurul Afifa. *Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Al-Risalah Batetangnga Polman* (dibimbing oleh H. M. Iqbal Hasanuddin dan Kaharuddin)

Pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga merupakan pondok pesantren yang berbasis salaf yang berfokus kepada pembelajaran ilmu keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab klasik, dari sinilah para santri dididik dengan ilmu agama dan ilmu bahasa Arab, di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga terdapat beberapa kitab yang menjadi materi pokok di pondok pesantren tersebut yang wajib dipelajari oleh seluruh santri sebagai rujukan utama dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab santriwati. Olehnya itu, dengan beragam kitab klasik dan berbagai metode yang digunakan mendorong para pengkaji ilmu melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, 2) pengimplementasian kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab, dan 3) kelebihan dan kekurangan penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sasaran penelitian ini adalah ustadz dan santriwati dengan mengimplementasikan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai kitab panduan dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan dilengkapi teknik analisis data menggunakan reduksi data. Dan uji keabsahan datanya dengan triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

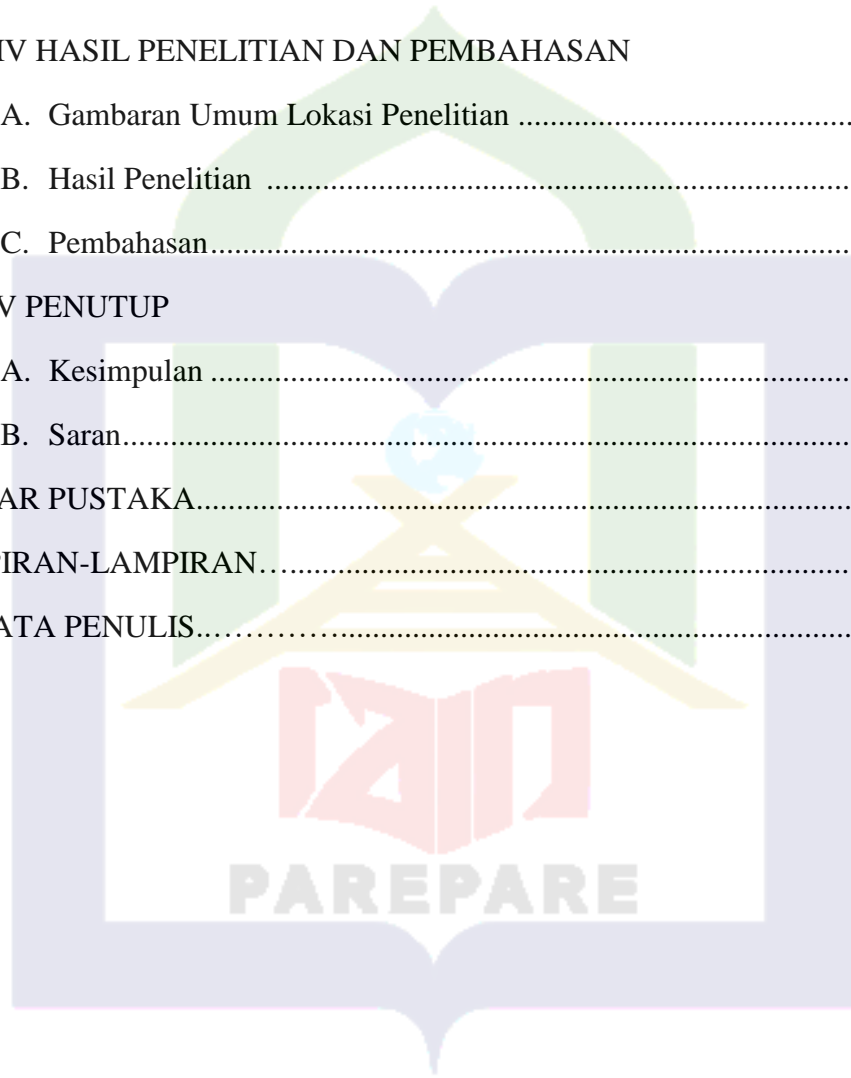
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman yaitu: 1) proses pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman berjalan sesuai dengan adat kepesantrenan yang serba klasik, mulai dari kitab yang digunakan hingga metode yang diterapkan 2) kitab *Syarah Al-Jurumiyah* merupakan kitab panduan yang digunakan para ustadz di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, untuk mengajarkan bahasa Arab terkhusus dalam bidang ilmu nahwu, dan pengaplikasian kitab tersebut menggunakan teknik menerjemahkan (memberi makna sesuai dengan kode nahwu) 3) kelebihan penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah santriwati dapat menguasai kaidah-kaidah nahwu yang dipraktekkan melalui mengi'rob suatu kalimat, sehingga mereka dengan mudahnya membaca teks arab yang tidak memiliki harakat, dan kekurangannya adalah kitab ini prakteknya berfokus dalam pengajaran keterampilan membaca saja, sehingga keterampilan muhadasah santriwati tidak diperhatikan.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Arab, kitab *Syarah Al-Jurumiyah*, kode nahwu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB. II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoritis	12
C. Tinjauan Konseptual	25
D. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitan	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30

D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	67
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	XXI



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin / Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Menelitian
Lampiran 4	Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَئِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوَّو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan	Ā	a dan

	Alif atau ya		garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu di transliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللهِ *Dīnullah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Humfirahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang bersifat tradisional guna mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Sebagaimana dalam undang-undang Republik Indonesia tentang pesantren dalam BAB I Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi kitab kuning adalah kitab keIslaman berbahasa Arab atau kitab keIslaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.¹ Oleh karna itu, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari bahasa Arab dari era awal perkembangan agama Islam, bahkan hingga saat ini. Karena bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab terdahulu adalah berbahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang menjadi alat komunikasi antara manusia. Disamping sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga bersifat klasikal dan modern dan juga memiliki kegunaan yang sangat penting dalam bidang agama. Selain itu bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi manusia dengan Allah SWT yang terwujud dalam bentuk al-Qur'an. Al-Qur'an dan Hadits, merupakan sumber hukum Islam. Maka sangat penting bagi kaum muslim dalam rangka memahami ajaran Islam serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan keIslaman. Oleh karna itu, untuk bisa memahami keduanya yaitu dengan cara mempelajari bahasa Arab.

Sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah SWT (Q.S. Yusuf/ :2)

¹Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren”, Bab I, Pasal 1, Ayat 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”.²

Bahasa Arab selain memiliki fungsi yang telah disebutkan di atas, juga memiliki ciri khas dari semua bahasa yang ada di dunia. Hal ini bisa dilihat dari sisi penulisan huruf, cara membaca, maupun struktur kalimat. Diantara ciri khas tersebut adalah struktur kalimat atau gramatika, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah qawid. Dalam ilmu bahasa Arab terdapat dua kaidah ilmu yaitu nahwu dan saraf. Ilmu nahwu adalah salah satu komponen kebahasaan dalam kaidah bahasa Arab yang mempelajari tentang hubungan antara kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang tersusun atas kalimat isim, fiil, dan huruf. Sedangkan ilmu saraf adalah ilmu yang berbicara atau membahas tentang perubahan bentuk kata kerja (verbal) dari bentuk kata lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang, bentuk perintah, perubahan kata kerja menjadi kata benda, maupun perubahan kata kerja menjadi sifat.³ agar dapat menguasai kedua ilmu tersebut maka diperlukan metode agar pembelajaran mudah dipahami.

Metode dalam pembelajaran bahasa Arab sangat beragam. Adapun, metode-metode yang diterapkan dipondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman adalah Metode *Qawaid Wa Tarjamah*, metode ceramah, metode *Al Mifta* metode *Sorogan*, dan metode *Bandongan*.

²Al-quran dan terjemahannya, *Surah Yusuf ayat 2*, (Bandung : Al-Qur’an Al-Qosbah 2020), h. 230

³Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang; UIN Maliki Pres). h. 92

Beberapa metode diatas, adalah merupakan metode pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode *qawaid wa tarjamah*, merupakan metode yang mana banyak ditemukan di pondok-pondok pesantren, baik pondok pesantren yang berbasis salaf ataupun klasik. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk tetap menjaga tata bahasa Arab serta mahaminya dengan cara latihan tulis menulis secara kontinyu dibarengi dengan menerjemah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Pondok pesantren Al-Risalah Batetangga merupakan pondok pesantren berbasis salaf yang berfokus kepada pembelajaran ilmu keagamaan dengan mengkaji kitab-kitab klasik. Para santri didik dengan ilmu agama dan ilmu bahasa Arabnya. terdapat beberapa kitab yang menjadi materi pokok di pondok pesantren tersebut yang wajib dipelajari oleh seluruh santri sebagai rujukan utama dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab santriwati, salah satunya adalah kitab *Saraf Galappo* karya Syekh Ghalaf.⁴ Yang berisikan tentang kaidah-kaidah sharaf sebagai pengantar untuk menguasai kata perkata dalam kitab kuning tersebut.

Selain kitab *Saraf Galappo* terdapat pula kitab *Syarah Al-Jurumiyah* karya Syeikh Ahmad Zaini Dahlan Sebagai dasar untuk menguasai kaidah-kaidah ilmu nahwu. Kitab *Syarah Al-jurumiyah* merupakan sebuah kitab dasar dalam ilmu nahwu yang merupakan syarah dari kitab *Matan Al-Jurumiyah* karangan Imam al-Shanhaji atau lebih dikenal sebagai Ibnu Ajurum, kitab ini sebagaimana kitab matannya, merupakan kitab yang sangat populer dikalangan santri. Kitab ini terdiri dari 25 bab. Dari ke 25 bab tersebut materinya sudah mencakup tentang isim, fi'il dan huruf.

⁴Observasi 18 Oktober 2021

Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* menjelaskan di dalamnya kaidah-kaidah ilmu nahwu yang merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, karna dengan menguasai ilmu ini, baik teori maupun praktek, maka dengan sendirinya akan mampu membaca, mendengar dan memahami dengan tepat kitab-kitab/buku-buku yang berbahasa Arab (kitab kuning/gundul), terutama kitab al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Syafi'i

مَنْ تَبَحَّرَ فِي النَّحْوِ اهْتَدَى إِلَى
كُلِّ الْعُلُومِ⁵

Berdasarkan dengan ungkapan Imam Syafi'i di atas, menunjukkan bahwa barang siapa yang menguasai ilmu nahwu, dia dimudahkan untuk memahami seluruh ilmu.

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah dilakukan dengan dua sistem yaitu di dalam kelas dan di luar kelas, adapun pembelajaran dalam kelas merujuk kepada kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama dengan berbasis buku paket, namun dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun kitab yang digunakan adalah kitab *Syarah Al-Jurumiyah*. Para santriwati belajar bahasa Arab dibimbing oleh para ustadz dan ustazah yang merupakan alumni pondok pesantren Salafiyah Parappe dan alumni pondok pesantren yang ada di Jawa. Oleh karena itu tidak salah jika metode pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah ini menggabungkan antara metode Salafiah dan metode Jawa.

⁵Imam Syahabuddin, *Syadzarat ad-Dzahab*, h.321

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengaplikasikan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah merupakan materi belajar santriwati yang mengembangkan kompetensi santriwati pada penguasaan kaidah-kaidah nahwu fusha sebagai media belajar untuk dapat membaca dan memahami kandungan kitab-kitab klasik yang dipelajari dikalangan pondok pesantren.

Proses pengalihan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan menggunakan kode-kode nahwu. Contohnya dalam kalimat berikut رَأَيْتُ زَيْدًا غَنِيًّا telah melihat siapa saya kepada zaid. Zaid adalah orang kaya.

Adapun contoh pertama di atas adalah merupakan contoh *fi'il*, *fail*, dan *maf'ul*, dan contoh yang kedua adalah contoh *mubtada* dan *khobar*. Maka cara menerjemahkannya itu menggunakan kode ilmu nahwu, yaitu sesuai dengan kedudukan atau posisi kalimat tersebut. Kode *fail* itu menggunakan kode (فَا) yang maknanya adalah siapa, sedangkan *maf'ul* menggunakan kode (مَف) yang maknanya adalah kepada. Kode *mubtada* menggunakan kode (م) yang maknanya adalah adapun. Kode *khobar* itu menggunakan kode (خ) yang memiliki makna adalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran bahasa Arab dengan mengimplementasikan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai kitab dasar dalam menguasai qawaid, dan kekurangan kelebihan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di pondok pesantren yang

terletak di provinsi Sulawesi Barat, kabupaten Polewali Mandar, kecamatan Binuang, desa Batetangnga yaitu pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga, untuk mempertegas dan memberikan batasan mengenai apa yang akan dikaji dalam penelitian ini maka penulis mengangkat judul tentang implementasi kitab *syarah al-jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman?
2. Bagaimana implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman ?

C. Tujuan Penelitian

pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian pula halnya dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.

2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.
3. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Arab di pesantren sebagai sarana dalam proses pembelajaran.
 - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman untuk lebih memperbaiki sistem pembelajaran bahasa Arab yang ada.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau pembahasan ringkas dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian.⁶

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiyah, dengan judul “Penggunaan Kitab *Matanu al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah *Wustho* di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ”. Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare 2014.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Penggunaan Kitab *Matanu al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah *Wustho* di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar tetap menjadi pegangan utama bagi santri untuk mempelajari materi selanjutnya atau untuk melanjutkan materi ke tingkat selanjutnya.⁷

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada variabelnya yakni pembelajaran bahasa Arab dan membahas tentang kitab. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian relevan fokus membahas

⁶Mahsyuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian* (Jakarta:REvika Aditama, 2008), h. 135

⁷Nur Asiyah *Penggunaan Kitab Matanu al-Jurumiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Wustho di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah STAIN Parepare 2015), h.

penggunaan kitab *Matnu al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang berhubungan dengan kitab *Jurumiyah* juga pernah diteliti oleh. Mochamad Muizzuddin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “Implementasi Metode *Qiyasiyah* Terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab *al-Jurumiyah* Pondok Pesantren Salafi Al-Thahiriyah Kota Serang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Qiyasiyah* di pesantren Ath-Thahiriyah Lontar Baru dilaksanakan setiap kajian *Al-Jurumiyah* setelah shalat fardhu isya, di kelas 1 yang dinyatakan kategori nilai sering/baik dan nilai rata persentasinya adalah 50,7%. Kemampuan santri dalam memahami kitab *Al-Jurumiyah* menunjukkan nilai rerata 86,83. Median 90,75. Dan modus 98,59. Yang dikategorikan sangat baik, tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara implementasi metode *Qiyasiyah* dengan kemampuan memahami kitab *Jurumiyah* sebesar 0,119. Memberikan pengaruh positif dan signifikan antara implementasi metode *Qiyasiyah* dengan kemampuan memahami kitab *Jurumiyah* sebesar 8,20 dan besaran kontribusi variable X terhadap variabel Y sebesar 67,24 %. Sisanya sekitar 32,76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.⁸

Adapun Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada variabel kitab *Jurumiyah* namun perbedaannya adalah penelitian relevan

⁸Mochamad Muizzuddin, *Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab al-Jurumiyah Pondok Pesantren Salafi Al-Thahiriyah Kota Seran*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulatan Maulana Hasanuddin Banten 2017), h. 162

menjelaskan dampak dari implementasi metode *Qiyasiyah* dalam memahami kitab *Al-Jurumiyah* dikategorikan sangat baik dan memberikan pengaruh positif. Dan metode yang digunakan adalah metode *Ekspository* survei dengan teknik kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan menggunakan penelitian kualitatif.

Tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Irwan dengan judul “ Analisis dalam Penggunaan Metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”. Mahasiswa dari Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare 2021. Adapun dari hasil analisis yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, dapat diambil kesimpulan bahwa di pondok ini proses pembelajaran *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* mencakup didalamnya beberapa proses yang saling mendukung dan berkontribusi dalam pembelajaran tersebut dan memiliki faktor penunjang adalah mengi'rab kalimat, menanyakan kedudukan kalimat dalam ilmu nahwu.⁹

Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti adalah pada variabel kitab *Syarah Al-Jurumiyah*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian relevan menjelaskan bahwa metode *Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah* dapat mengimplikasikan santri mampu membaca kitab kuning, sedangkan penelitian yang akan diteliti itu

⁹Irwan, *Analisis dalam Penggunaan Metode Tabaqah Syarah Al-Jurumiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kibupaten Polewali Mandar*, (Tesis : Institut Agama Islama Parepare 2021), h. xv

membahas tentang penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

a. Implementasi

Secara umum istilah implementasi menurut Erna Wati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pelaksanaan dan penerapan”.¹⁰ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bagong Suyanto dalam Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa:

To implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for cri gout (menyediakan sarana untuk menyediakan sesuatu) to give practical effect to (terhadap menimbulkan dampak atau akibat sesuatu).¹¹

Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu. Pengertian lain juga dikemukakan oleh Schubert bahwa;

Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan

¹⁰Ernawati Waridah, *Kamus Besara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017), h.108

¹¹Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 182.

¹²Syafruddin Nurdin, *Guru Profesioanal dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.70.

cermat dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang lain.

b. Kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

Kitab-kitab kuning di pesantren secara umum terdiri dari 3 jenis yaitu kitab *matan*, kitab *syarah* (komentar), dan kitab *hasyiyah* (komentar atas kitab komentar). Ketiga jenis kitab ini menunjukkan tingkat kedalaman dan kesulitan tertentu. Kitab *matan* paling mudah dikuasai, kitab *hasyiyah* paling rumit, dan kitab *syarah* berada ditengah-tengah, dan yang paling banyak dipelajari di pesantren adalah kitab *syarah*.

1) Pengertian kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

Adapun kitab *Syarah al-Jurumiyah* juga dikenal dengan nama kitab *Mukhtassur Jiddan*. Namun di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga kitab ini lebih dikenal dengan sebutan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*. Menurut Ahmad Warson Munawir dalam kamus bahasa Arab al-Munawwir, kata kitab berasal dari bahasa Arab yaitu “كِتَابٌ” artinya buku”.¹³

Syarah secara harfiah artinya penjelasan, istilah ini adalah sebutan untuk tulisan ulama yang merupakan penjelasan secara lebih mendalam terhadap kitab ulama yang lain (*matan*). Kitab ini menjelaskan setiap kata, istilah dan pernyataan yang sukar untuk dipahami di dalam *matan*.¹⁴ *Syarah* merupakan penjelasan atau uraian dari sebuah tulisan singkat, dimana biasanya dalam kitab ulama sebagian besar hanya menuliskan point-point pokok (*matan*) kemudian terdapat ulama setelahnya yang menjelaskan kembali dalam bentuk uraian (*syarah*). *Al-Jurumiyah* adalah julukan yang dinisbatkan pada seorang ulama nahwu yaitu Syeikh Abu

¹³Ahmad Warson Munawwir *Kamus al-Muawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif,1997),h.1187

¹⁴Dikutip dari <http://Zaliaazalia.blogspot.com/2018/08/pengertian-matan-syarah-hasyyahatq.html?m=1#:~:text=Syarah%20adalah%20sebutan%20untuk%20tulisan,tema%20yang%20dibahas%20oleh%20matan. diakses pada tanggal 22 Maret 2021>

Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash Shanhaji, yang dikenal dengan Ibnu Ajurum. Adapun makna dari nama tersebut dalam bahasa Barbar adalah orang yang faqir serta sufi.¹⁵ Teks *Matan Al-Jurumiyyah* terletak pada sisi atas dan pinggir halaman, sedangkan dibagian dalam atau bagian bawah adalah teks *Syarah Al-Jurumiyah*.

2) Kandungan Kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* merupakan salah satu kitab dasar dalam menguasai ilmu nahwu. Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini yang sering dikaji di pondok pesantren Indonesia khususnya pondok pesantren salaf yang biasanya menjadi kurikulum wajib atau mata pelajaran wajib. Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini berisi tentang kaidah-kaidah bahasa Arab, struktur kalimat dalam bahasa Arab yang akan memudahkan seseorang dalam memahami kalimat yang berbahasa Arab seperti al-Qur'an, al-Hadits, kitab-kitab, dan referensi lain yang berbahasa Arab. Kitab *Syarah al-Jurumiyah* ini ditulis oleh Syaikh Ahmad Zaini Dahlan. Dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah*, terdapat 25 bab.¹⁶ Adapun bab yang dimaksud adalah:

بَابُ الْكَلَامِ وَ بَابُ الْأَعْرَابِ وَ بَابُ
 مَعْرِفَةِ عِلْمَةِ الْأَعْرَابِ وَ بَابُ الْأَفْعَالِ
 وَ بَابُ مَرْفُوعَاتِ الْأَسْمَاءِ وَ بَابُ
 الْفَاعِلِ وَ بَابُ الْمَفْعُولِ الَّذِي لَمْ
 يُسَمَّ فَاعِلُهُ وَ بَابُ الْمُبْتَدَأِ وَ الْخَبْرِ
 وَ بَابُ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَى
 الْمُبْتَدَأِ وَ الْخَبْرِ وَ بَابُ النَّعْتِ

¹⁵Abi Abdillah Muhammad Daud Ash-Shanhaji Al-Fasih Al-Masyhur, *Matnu Al-Jurumiyyah* (Jawa Timur, Pustaka Sidogiri, 2010), h.2

¹⁶Syaikh Ahmad Zaini Dahlan, *Kitab mukhtassur jiddan*, h.2.

وَبَابُ الْعَطْفِ وَبَابُ التَّوَكُّيدِ وَ بَابُ
 الْبَدْلِ وَ بَابُ مَنْصُوبَاتِ الْأَسْمَاءِ وَ
 بَابُ الْمَفْعُولِ بِهِ وَ بَابُ الْمَصْدَرِ وَ
 بَابُ ظَرْفِ الزَّمَانِ وَظَرْفِ الْمَكَانِ وَ
 بَابُ الْحَالِ وَ بَابُ التَّمْيِيزِ وَ بَابُ
 الْإِسْتِثْنَاءِ وَبَابُ لَا وَ بَابُ الْمُنَادَى وَ
 بَابُ الْمَفْعُولِ مِنْ أَجْلِهِ وَ بَابُ
 الْمَفْعُولِ مَعَهُ وَ بَابُ مَخْفُوضَاتِ
 الْأَسْمَاءِ .

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang ditambahkan awalan “pem” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Maka dari itu hakikat belajar ini secara umum dilukiskan oleh Gagne Dab Briggs, adalah “serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.¹⁷

Selain itu, pembelajaran adalah sebuah proses yang terjalin di dalamnya terjadi komunikasi antara peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran¹⁸. Ini

¹⁷Karwono dan Heni Mularsih *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok:PT Raja Grafindo, 2018).h.19.

¹⁸Hujair A.H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h. 3.

membuktikan adanya hubungan yang erat satu sama lainnya, artinya pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pengajar dan pembelajaran saling memberikan motivasi yang akan membawa pembelajaran kepada keberhasilan pencapaian target yang ditentukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar.

Belajar merupakan proses berbuat melalui pengalaman dengan melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Di dalam dunia pendidikan, seseorang yang melakukan proses belajar tidak melakukan secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat. Komponen tersebut adalah guru, media strategi, pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dari beberapa komponen tersebut muncul kata pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan atau aktivitas manusia dari dua arah yakni pendidik (sebagai sumber informasi) dan peserta didik (penerima informasi) disuatu lingkungan pendidikan yang melahirkan interaksi secara berkelanjutan dan terprogram dengan desain intruksional yang menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang positif berdasarkan hasil pengalaman dan pengetahuannya.

Salah satu contoh perubahannya yaitu ketika seorang santri yang awalnya takut pada pembelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seorang yang percaya diri dalam menyelesaikan masalah pada pelajaran tersebut. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, dan cara. Maka

¹⁹ Khanifaul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.14

konsekuensinya jelas, yaitu kita bisa mengobservasi, bahkan menverifikasi pembelajaran itu sendiri sebagai objek, atau contoh lain misalnya, ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia berhasil memahami dan mengimplementasikan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, dan sebagai bahasa agama (dalam shalat, dzikir, dan do'a). Disamping itu, bahasa Arab hingga kini juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan penggunaannya dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang.²⁰

Menurut Azhar Arsyad dalam buku Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya menerangkan bahwa, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang beorientasi pada pendekatan normatif dan spritualis dengan keyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian histories dan estetikanya.²¹

²⁰Abd Wahab Rosyidi, M.Pd, Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN-Maliki Peress, 2011)h.4

²¹Suyono Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 209

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar bahasa Arab dengan tujuan agar memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab serta ruang lingkungannya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki 3 tingkatan, diantaranya:

1) *Al-Mubtadiin* (Pemula)

Al-Mubtadiin (pemula) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa Arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafal mufradat, percakapan sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

2) *Al-Mutawasitin* (menengah)

ketika siswa berada pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

3) *Al-Mutaqadimin* (mahir)

pada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah ada pada level ini, karena dari sinilah keterampilan, kreatifitas dari seorang guru sangat diandalkan.²²

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren

²²Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h.53

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *metha* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Yang berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan, kata metode dalam bahasa Arab disebut *thariqoh*.²³

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah direncanakan seorang guru atau ustadz dan dipersiapkan dalam rangka kegiatan proses belajar mengajar dan untuk merealisasikan sampainya pengetahuan-pengetahuan dan keberhasilan para siswa dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa:

“Agar memperoleh metode yang tepat diperlukan strategi di dalam memilihnya. Dalam memilih metode, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode ajar diantaranya adalah: 1) tujuan yang hendak dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. 2) peserta didik. 3) bahan pelajaran. 4) sarana. 5) fasilitas. 6) situasi. 7) partisipasi. 8) Pendidik. 9) kelebihan dan kekurangan yang digunakan”.²⁴

Maka dari itu untuk dapat melihat sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa itu sering sekali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa tersebut.

Pada umumnya, metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran di pondok pesantren mencakup dua hal, yakni:

- 1). Metode pembelajaran *salafi*, yakni metode pembelajaran yang digunakan berdasar kebiasaan lama yang diterapkan pada pembelajaran di pesantren dan dapat disebut sebagai metode pembelajaran asli (original) pondok pesantren.²⁵

²³Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: Walisongo Press, 2008), h. 31.

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.12

²⁵Depag RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 37

- 2) Metode pembelajaran *tajdid*, yakni metode hasil pembaharuan dengan mengkolaborasikan metode lama dengan metode yang berkembang dimasyarakat moderen walaupun tidak diikuti dengan penerapan sistem moderen, seperti sistem sekolah atau madrasah.²⁶

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri. Berikut akan dijelaskan macam-macam metode pembelajaran yang biasa diaplikasikan di pondok pesantren:

a) Metode *Sorogan*

Adapun pengertian metode *sorogan* menurut Wahyu Utomo:

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiyai.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa inti dari metode *Sorogan* ini adalah proses belajar mengajar secara berhadap-hadapan antara ustadz/kiyai dan santri. Seorang santri mendatangi ustadz/kiyai untuk mengkaji suatu kitab. Pada prakteknya seorang santri mendatangi ustadz dan membacakan beberapa baris kitab dan menerjemahkan kata perkata dengan baik dan benar. Dengan sistem ini diharapkan para santri memahami struktur kalimat dan artinya.

b) Metode *Bandongan*

Adapun pengertian metode *Bandongan* menurut Zamakhsyari Dhofier :

²⁶Depag RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 37

²⁷Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputar Pers, 2002). H.150.

Metode *Bandongan* adalah sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan dan menerangkan. Setiap murid memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit”.²⁸

Sedangkan menurut Imran Arifin:

Metode *Bandongan* adalah kiyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan begitu juga santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kiyai tersebut”.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *bandongan* merupakan suatu metode pembelajaran dalam pembelajaran kitab. Di mana para santri tidak lagi menghadap kepada ustadz/kiyai satu demi satu, tetapi para santri menghadap dengan membawa kitab masing-masing. Sementara ustadz/kiyai membacakan, menerjemahkan, menjelaskan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipegang, kemudian para santripun ikut mendengarkan apa yang ustadz/kiyai baca, menerjemahkan kitab mereka dengan memberikan catatan-catatan tertentu.

b. Metode Hafalan

Metode hafalan ialah kegiatan para santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan (setoran) dihadapan kyai/ustadz secara periodik atau insidental tergantung pada suatu petunjuk kyai/ustadz yang bersangkutan. Metode ini menekankan pada santri untuk mampu mengucapkan/menghafalkan kalimat-kalimat tertentu secara lancar tanpa teks. Pengucapan tersebut dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.³⁰

²⁸ Dr. Armai Arief, M.A, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputar Pers, 2002), h.153

²⁹ Dr. Armai Arief, M.A, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputar Pers, 2002), h.154

c. Metode *Qawaid Wa tarjamah*

Dalam catatan sejarah, metode ini merupakan yang pertama kali muncul sebagai konsep dan sistem. Para pakar bahasa asing menyebut metode ini dengan sebutan metode tradisional. Disebut demikian, karena sifat kekunoan dari klasik yang menyertainya. Secara keseluruhan metode ini mempelajari tentang kaidah-kaidah gramatika bahasa Arab. Adapun ilmu gramatika dalam bahasa Arab secara mendasar adalah ilmu nahwu, ilmu shorof dan ilmu balagha. Metode ini lebih menengankan pada penguasaan kaidah-kaidah, bukan pada lisan seperti hafalan kosa kata ataupun percakapan bahasa Arab, sehingga dalam penerapannya, guru atau pendidik tidak harus fasih berbicara bahasa Arab, namun hanya menyimak dan mengoreksi dengan cara membenarkan bacaan dan pemakaian bahasa Arab yang diajarkan.³¹

d. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Metode inilah yang selama ini sering digunakan dalam pengajaran di dalam kelas pada pesantren. Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan atau generalisasi dari materi/bahan pengajaran yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana, metode ceramah ini wajar digunakan

³⁰Darisy Syafaah Intan Sari Dewi *Tantangan Pesantren Salaf dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi* h.581-582.

³¹Nurul Hanani, *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), h.

apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang banyak.³²

Metode yang disebutkan di atas merupakan metode klasik yang sudah biasa diterapkan di dalam proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Diharapkan dengan adanya metode tersebut dapat memudahkan seorang guru dalam menyalurkan ilmu yang telah dimiliki, dan seorang guru juga harus bisa menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang ada.

e. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah teknik dalam bahasa Arab dikenal dengan *uslub*. Teknik merupakan suatu kreativitas guru untuk menerapkan metode pengajaran bahasa Arab tertentu di dalam kelas, teknik bergantung kepada guru dan komposisi kelas.³³

Teknik pembelajaran lebih bersifat aplikatif, karena itu sering disebut gaya pembelajaran. Dikatakan demikian karena aspek ini bersentuhan langsung dengan kondisi nyata seorang guru dalam menjabarkan metode kedalam langkah-langkah aplikatif. Abd al-Raziq menyebut teknik ini sebagai cara-cara guru dalam menggunakan metode dari segi pelaksanaan, teknik terlihat lebih khusus

³²Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputar Pers, 2002). h.150.

³³Drs. H. Syamsuddin Asyofi, M.M. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*

dibandingkan dengan metode, sebab teknik merupakan penjabaran praktis atas metode yang digunakan.³⁴

Bahasa Arab ditinjau dari proses pengajarannya mencakup empat aspek pembelajaran, yaitu: keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Untuk menguasai keempat keterampilan di atas maka diperlukan ilmu nahwu dan shorof, dengan menguasai ilmu nahwu dan shorof, seseorang akan mudah mempelajari gramatikal Arab, terutama keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*). Seperti halnya diruang lingkup pondok pesantren yang secara umum mengkaji dan membaca teks-teks kitab kuning klasik dengan bahasa Arab.³⁵

Setelah mengetahui ke empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab maka perlu untuk mengetahui bagaimana teknik pengajaran ke empat keterampilan tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik yang dalam bahasa arabnya adalah *ushlub* sama artinya dengan strategi. Strategi bersifat implementasional, artinya apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran bahasa Arab ini dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu strategi pembelajaran *istima'*, *kalam*, *qiroah*, *kitabah*.³⁶

³⁴Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2011

³⁵Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h, 93

³⁶Nur Rokhmarulloh *Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab* (jurnal volume 8, Nomor 2, Desember 2017 h.104

Berikut adalah penjelasan seputar strategi pembelajaran bahasa Arab yang meliputi ke empat keterampilan berbahasa Arab yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran *istima'* (menyimak) adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Melalui *istima'* kita dapat mengenal mufradat, bentuk-bentuk jumlah dan tarkib
- 2) Strategi pembelajaran *kalam* (berbicara) berarti berlatih berbicara, hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka, melatih memusatkan perhatian dan tentunya dengan tema yang bermakna, kemampuan menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia, baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya. Bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana kita ketahui bahwa bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa, sebagaimana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Strategi pembelajaran *qiro'ah* (membaca) merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran, siswa tidak akan unggul dalam materi-materi manapun kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran, karena membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk

berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisa dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang membaca teks harus berhenti sejenak guna menganalisa dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.

- 4) Strategi pembelajaran *kitabah* (menulis), Di antara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas tempat dan waktu.³⁷

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul ini Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman. Diperlukan definisi operasional untuk memperjelas. Adapun definisi rinciannya bagaiberikut:

2. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan terperinci dan implementasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang lain.

3. Kitab *Syarah Al- Jurumiyah*

Kitab *syarah Al-Jurumiyah* merupakan salah satu kitab dasar dalam menguasai ilmu nahwu. Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini yang sering dikaji di pondok pesantren Indonesia khususnya pondok pesantren salaf yang biasanya menjadi kurikulum wajib atau mata pelajaran wajib.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

³⁷Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN Maliki Pesa,2011).h,88

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien

5. Santriwati

Santriwati adalah sebutan bagi seorang pelajar yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren yang ditujukan bagi pelajar perempuan.

6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berarti asrama dan madrasah yang digunakan untuk tempat belajar mengaji dan menuntut ilmu dalam bidang agama Islam yang pembelajarannya masih menggunakan metode-metode pembelajaran klasik (tradisional).

Berdasarkan definisi variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian dengan judul Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran bahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga Polman. Yaitu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* melalui beberapa metode, seperti metode *sorogan*, metode *bandongan*, metode hafalan, metode ceramah, metode *qawaid wa tarjamah* yang ada di pondok pesantren.

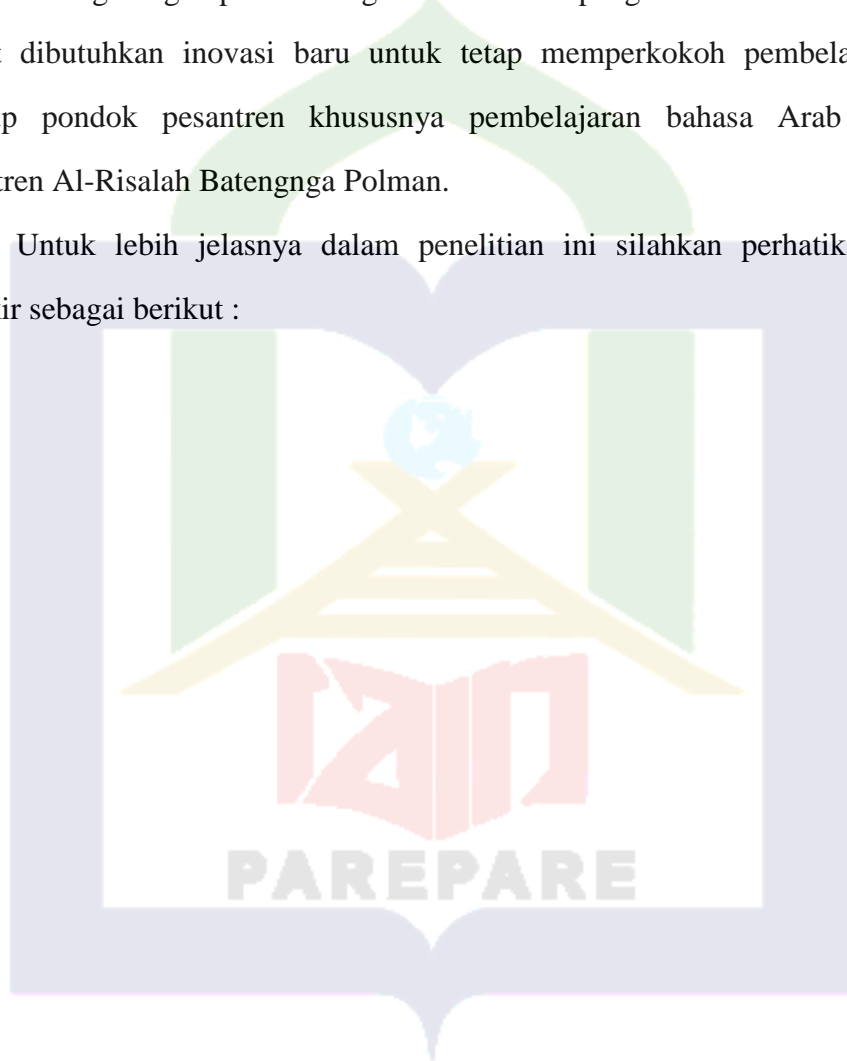
D. Kerangka Pikir

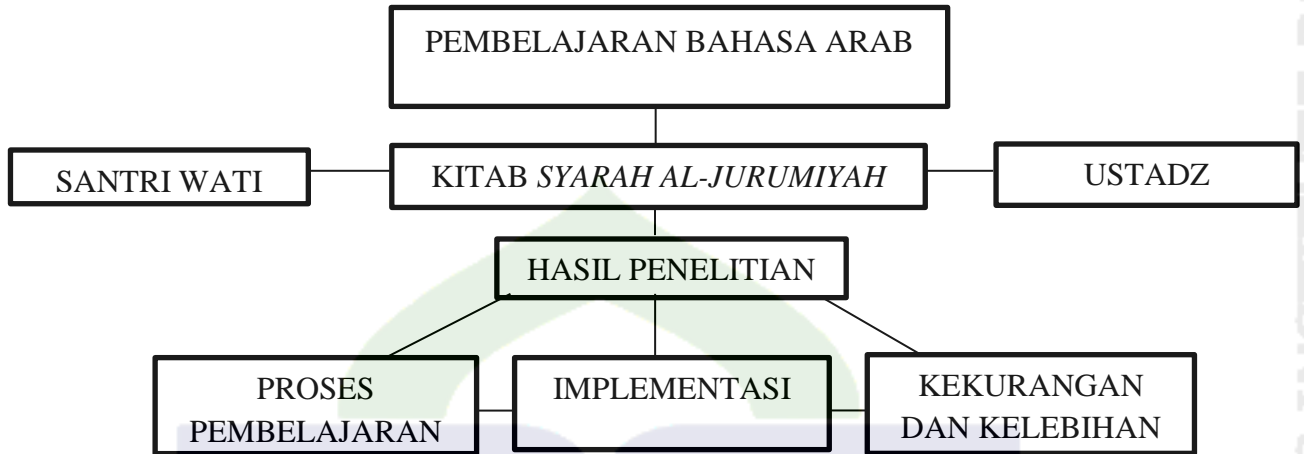
Berdasarkan pada pembahasan tersebut maka, penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut karena di pondok pesantren Al-Risalah Batetangga merupakan lokasi penelitian bagi peneliti dan yang menjadi fokus penelitian di pondok pesantren Al-Risalah

Batetangnga yaitu tentang Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurmiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batengnga Polman.

Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat dibutuhkan inovasi baru untuk tetap memperkokoh pembelajaran dalam lingkup pondok pesantren khususnya pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batengnga Polman.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini silahkan perhatikan kerangka berpikir sebagai berikut :





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dalam hal ini penelitalah yang menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan dilapangan, penelitalah yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁸

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁹

Peneliti bermaksud menggunakan metode penelitian ini untuk mengungkap fakta bagaimana sebenarnya implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam

³⁸Eko Sugiarto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: suaka media, 2017), h. 8.

³⁹Muhammad Fahrurrozi, *Revitalisasi Sumber Daya Manusia (Sdm) Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Pekalongan* (Pekalongan: Universitas Indonesia, 2009), h. 74.

pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek Penelitian ini berlokasi di salah satu pondok pesantren yang ada di Polewali Mandar yaitu, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali Mandar.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih dua bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yaitu suatu usaha pembatasan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.⁴⁰

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah implementasi kitab *Syarah al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwati Pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk

⁴⁰Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 52.

lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dihasilkan langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴² Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti akan mengambil data melalui observasi awal dan wawancara, dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari pimpinan pondok, ustad dan ustadzah, dan santriwati di pondok pesantren Al-Risalah Batetangga Polman.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sesudah sumber data primer. Yaitu: dokumen pesantren, dokumen guru, kajian teori dan karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.⁴³

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:⁴⁴

1. Tehnik Observasi

⁴²Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: KENCANA), h.132.

⁴³Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.132.

⁴⁴Djam'an dan Aan, *Komariah Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA,cv, 2017), h. 104-146.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) observasi berarti “pengamatan atau peninjauan secara cermat”. Dalam pengertian lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁵

Peneliti mengamati objek yang akan diteliti, kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada dilapangan terkait bagaimana implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.

2. Interview / Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁶

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Peneliti menyajikan daftar pertanyaan dengan situasi dan kondisi dilokasi penelitian dalam hal ini, narasumber yang akan peneliti wawancarai yaitu pimpinan pondok pesantren, ustadz atau ustadzah dan para santriwati yang ada di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman tersebut. Dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi yang akurat yang bisa dipertanggung jawabkan.

⁴⁵Basrowi dan Suwani, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 93

⁴⁶Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan objek yang diteliti, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁷

Adapun data yang digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di pondok pesantren saat observasi dengan santri, ustadz atau ustadzah dan pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangga Polman. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek lokasi penelitian, proses pendidikan, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di pesantren tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Maka dari itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, dengan triangulasi data.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.158

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data yang diperoleh untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan pada data tersebut. Sebagai pengujian keabsahan dan triangulasi akan memperhatikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa metode pemeriksaan yaitu :⁴⁸

1. Triangulasi sumber

Menguji kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian data terhadap tiga sumber yang peneliti pilih sebagai pelengkap penelitian, yakni paparan santri, paparan ustaz selaku pengajar, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian.⁴⁹

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁵⁰

3. Triangulasi waktu

⁴⁸Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005), h.330.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA,2008), h.317.

⁵⁰Siswanto dan Suyanto, *Metode Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)* (Klaten: Bosscript,2017), h.178.

Adapun waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. menurut Schuut dalam buku Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data menjelaskan secara singkat bahwa :

Dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.⁵²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti pengamatan wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:⁵³

1. Reduksi data

⁵¹Siswanto dan Suyanto *Metode Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)* (Klaten: Bossscript,2017), h.179.

⁵²Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Tekhnik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018), h.72.

⁵³Umriati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar, 2020), h. 105.

Redukasi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Redukasi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan lain-lain. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori dan lain lain sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, foto, dan bagan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang pembahasan implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga ini terletak di provinsi Sulawesi Barat, tepatnya di Polewali Mandar desa Batetangnga. Pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga ini berada dibawah naungan yayasan Harisah Al-Gifary. Yayasan ini didirikan atas desakan beberapa masyarakat desa Batetangnga yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan yang menganut Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang menekankan pada mazhab Syafi'iyah yang inklusif dengan memperhatikan kearifan lokal dan budaya yang sudah menjadi tradisi di desa tersebut. Merespon hal tersebut, Dr. Abdul Gaffar, M. Th.I. yang sudah lama bercita-cita untuk mendirikan pondok pesantren di atas lahan yang menjadi pemberian orang tuanya H. Bedong dengan mengajak seluruh keluarga untuk sama-sama mendirikan sebuah yayasan, akhirnya disepakati oleh tiga orang yakni H. Bedong, H. Muhdin Bedong, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Abdul Gaffar Bedong, M. Th.I. sebagai pendiri, sedangkan Dr. M Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I. sebagai ketua umum dengan nama "Yayasan Harisah al-Gifary".⁵⁴

Penamaan yayasan dengan nama Yayasan Harisah Al-Gifary tidak lepas dari filosofi yang ingin ditumbuhkan. "Harisah" baik dengan menggunakan huruf *sa, tsa*

⁵⁴Profil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 18 Oktober 2021

atau sha tetap memiliki makna yang bagus. Harisah dengan menggunakan huruf *sa* memiliki makna menjaga atau mengawal. Filosofinya diharapkan yayasan ini bisa mengolah dan menanamkan ilmu agama Islam kedepan dengan bekal ilmu agama yang memadai, sedangkan Haritsah dengan huruf *tsa* memiliki makna membajak, mengolah dan menanam. Adapun filosofinya diharapkan yayasan ini bisa mengolah dan menanamkan ilmu agama pada generasi yang akan menghadapi persaingan global dan tantangan keagamaan yang semakin kompleks, sementara Harisah dengan menggunakan huruf *sha* memiliki makna, rakus, motivasi. Adapun filosofinya adalah yayasan ini diharapkan menumbuhkan motivasi pada generasi untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menekuni ilmu agama dan selalu rakus terhadap ilmu pengetahuan sebagai bekal dan perisai dalam menghadapi tantangan hidup.⁵⁵

Harisah merupakan nama seorang ibu yang telah melahirkan dua pendirinya dan ketua yayasan. Sekaligus istri dari H. Bedong yang juga merupakan pendiri yayasan ini. Pemilihan nama ibu menjadi lambang bahwa sebuah yayasan harus dikelola dan dibesarkan dengan baik dan penuh kasih sayang layaknya seorang ibu terhadap anak, sekaligus kesadaran bahwa dibalik keberhasilan suami dan anak terhadap seorang istri dan ibu yang tidak henti-hentinya berdo'a dan berusaha untuk kebaikan suami dan anak-anaknya.⁵⁶

Sementara kata *al-Gifary* memiliki tiga makna filosofis. Pertama, *al-Gifary* bermakna ampunan sehingga diharapkan yayasan ini menjadi ladang ampunan dari segala kesalahan dan dosa bagi siapapun yang berkhidmah dan ikut membesarkannya. Kedua, *al-Gifary* merupakan nama seorang sahabat Nabi saw. Yakni Abu Dzar al-Gifary yang terkenal dengan sifat kejujuran, kezuhudan, dan keilmuan serta

⁵⁵Profil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 18 Oktober 2021

⁵⁶Profil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 18 Oktober 2021

keberaniannya, sehingga diharapkan yayasan ini dilandaskan pada nilai-nilai yang dimiliki oleh sahabat tersebut. Ketiga, *al-Gifary* merupakan kata yang seakar dengan nama salah satu pendirinya yakni Abdul Gaffar.⁵⁷

Setelah melalui musyawarah dan mufakat dari para pendiri dan beberapa tokoh agama dan masyarakat, disepakati untuk meresmikan dan melegalkan secara hukum dengan terbitnya akta notaris dan SK Kemenkumham terhadap Yayasan Harisah al-Gifary. Akhirnya pada tanggal 20 Februari 2015 tepatnya pukul 09.15 WITA dibuatkanlah akta notaris oleh Mahmud, S.H., S.S., M.Kn. seorang notaris yang sementara berdomisili di Mamuju Sulawesi Barat. Atas dasar akta notaris yang dibuat oleh Mahmud, S.H., S.S., M.Kn tersebut, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia membuat Surat Keputusan tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Harisah al-Gifary dengan nomor AHU-0003219.AH.01.04.Tahun2015 tertanggal 4 Maret 2015 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Bapak Prof. Harkristuti Harkrisnowo, S.H., M.A., Ph.D.⁵⁸

Lampiran keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia juga menetapkan susunan organisasi yayasan dengan pengurus Dr. M Ali Rusdi Bedong, S.Th.I., M.H.I. sebagai Ketua Umum Yayasan, Abd. Majid Bedong, S.Pd.I. sebagai Ketua I Yayasan, Tamsil, S.Sos., M.Pd.I. sebagai Sekretaris Umum Yayasan, Rusnaeni Bedong, S.Pd.I. sebagai Bendahara Umum, dan Mustamin Bedong, S.Pd.I. sebagai Ketua Pengawas.⁵⁹

⁵⁷Profil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, 18 Oktober 2021

⁵⁸Profil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, 18 Oktober 2021

⁵⁹Profil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, 18 Oktober 2021

Berdasarkan akta notaris dan SK Menteri Hukum dan HAM RI tersebut, Yayasan Harisah al-Gifary mendirikan Pondok Pesantren al-Risalah sebagai pelaksana pendidikan yang menjadi orientasi utama yayasan pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2015. Pada tanggal 09 November 2015, Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar mengeluarkan Izin Operasional Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga dengan Nomor Statistik 512376040003.⁶⁰

Penamaan al-Risalah pada Madrasah ini paling tidak merujuk pada 3 filosofi. Pertama al-Risalah memiliki makna ajaran yang dibawa oleh para rasul dan nabi. Filosofinya adalah santri dan alumni diharapkan menjadi warasah al-anbiya’/pewaris para nabi. Kedua al-Risalah dimaknai sebagai delegasi dengan harapan santri dan alumni diharapkan menjadi delegasi yang membawa pencerahan kepada masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya bidang agama. Ketiga al-Risalah sebagai nama dari sebuah kitab karya Imam al-Syafi’iy berisi tentang kaidah fikih dan ushul fikih yang mencerminkan pemikirannya yang moderat dengan harapan santri dan alumni menjadi masyarakat yang berpaham wasathiyah atau moderat dengan menggunakan kaidah fikih dan ushul fikih yang mampu menggabungkan dalil agama dan kearifan lokal.⁶¹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Beragamnya kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga adalah sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren tersebut

- a. Visi: Terwujudnya insan yang tafaqquh fi al-din dengan berlandaskan tiga kecerdasan spiritual, emosioanal, dan intelektual

⁶⁰Profil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, 18 Oktober 2021

⁶¹Propil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, 18 Oktober 2021

- b. Misi: Mencetak santri yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dengan nilai-nilai religius yang tercermin dalam keseharian menghasilkan santri yang kompeten dalam bidang keagamaan tafaqquh fi al-din dengan berwawasan moderat dan berwawasan kebangsaan Indonesia, mencetak santri yang mampu membaca dan memahami kitab kuning. Mencetak santri yang mandiri, cakap dan berfikir kritis, peduli, kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat.⁶²

3. Struktur Organisasi Pondok

Struktur organisasi pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga terdapat dalam kepengurusan pondok sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

NO	Nama	Jabatan dan Struktur Organisasi
1	Mustamin, S.Pd.I.	Pengawas Yayasan
2	Dr. H. Muhdin, S.Ag., M.Pd.I.	Pembina Yayasan
3	Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I.	Pembina Yayasan
4	Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I. M.H.I.	Ketua Yayasan
5	Abd. Majid, S.Pd.I.	Ketua satu
6	Tamsil, S.Sos.I., M.Pd.I.	Sekretaris Yayasan
7	Rusnaeni, S.Pd.I.	Bendahara Yayasan
8	Mudir, S.Pd.I.	Pimpinan Pondok
9	Muh. Ali Akbar, S.Sos. M.Pd.	Sekretaris Pondok
10	Munawwarah S.Pd.I	Bendahara Pondok
11	Abd. Muis I, S.Pd.I.	Kepala MA PK Al-Risalah
12	Mahmud MD	Kepala Wustha Al-Risalah
13	Hasan, Ar. S.Pd.I.	Kepala MI Al-Risalah
14	Hadisman, S.Pd.I	Ka. Bagian Kurikulum
15	Aswar, S.Ag	Ka. Bagian Administrasi
16	Abd. Jalil	Ka. Bagian Keamanan
17	Junaidi	Ka. Bagian Ubudiyah
18	Hasanuddin, S.Ag	Ka. Bagian Taklimiyah

⁶²Mading Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman

19	Muhammad Ali, S.Ag	Ka. Bagian Pembangunan
20	Umar, S.Ag	Ka. Bagian Humas
21	Syamsuddin, S. Pd.I	Ka. Bagian Penelitian

Sumber : Data dari Kantor

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman dikelola di bawah naungan Yayasan Harisah Al-Gifary dengan manajemen yang tertata. Lembaga pendidikan yang beraliran kepada ahlussunnah waljamaah ini membina beberapa tingkatan madrasah. MA PK (Madrasah Aliyah Program Khusus) yang dikelola oleh ustadz Abd. Muis I, S.Pd.I. Madrasah Wustha setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah, dipimpin oleh ustadz Mahmud MD, dan Madrasah Ibtidaiyah di pimpin oleh ustadz Hasan, Ar. S.Pd.I.

4. Keadaan Ustadz dan Santriwati

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang bertanggung sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Adapun daftar nama-nama guru pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 keadaan ustadz

No.	Pengasuh/Pendidik	SMA		D2/D3		S1		S2		Total
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kyai					1				1
2	Ustadz	5	4			11	5	4		29
3	Guru	1	1			7	7	1		17
4	Tata Usaha					1	2	1		4
	Jumlah	6	5			20	14	5		51

Sumber: Data Propil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 2020/2021

Siswa adalah salah satu komponen inti dalam pendidikan, perannya adalah sebagai objek pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya

sebagai objek pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keadaan siswa di pondok peasantren Al-Risalah Batetangnga Polman 2021 dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.3 keadaan siswa

RA		Ula		Wustha		MA PK		Jumlah Keseluruhan
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
-	-	74	60	482	329	128	127	1.240

Sumber: Data Propil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 2020/2021

5. 4.4 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana	Berapa Unit	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kantor	1	Baik	-	-
2	Kamar Putra Asrama	2	Baik	-	-
3	Kamar Putri Asrama	2	Baik	-	-
4	Ruang Pembelajaran	4	Baik	-	-
5	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
6	Ruang Guru/Ustadz	1	Baik	-	-
7	Ruang TU	-	-	-	-
8	Sumber Penerangan	PLN	Baik	-	-

Sumber: Data Propil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 2020/2021

Tabel 4.5 Bidang Peribadatan dan Pendidikan

No.	Nama Kegiatan	Ada	Tidak ada
1.	Peribadatan		
	a. Masjid/Mushalla	Ada	-
	b. Kitab al-Qur'an di Masjid/Mushalla	Ada	-
	c. Jadwal Baca Khutbah	-	Tidak ada
	d. Pengajian kitab kuning	Ada	-
2.	Pendidikan dan Keterampilan		

	a. Ruang Pertemuan (Aula)	-	Tidak ada
	b. Penerbitan Majalah/Buletin	-	Tidak ada
	c. Kegiatan Olahraga	Ada	-
	d. Kegiatan PHBI (Panitia Hari-hari Besar Islam)	-	Tidak ada
3.	Sosial Kemasyarakatan		
	a. Klinik Kesehatan	-	Tidak ada
	b. Waserba (Warung Serba ada)	-	Tidak ada
	c. Koperasi	Ada	-

Sumber: Data Propil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 2020/2021

Tabel 4.6 Bidang Keamanan dan Perlengkapan

No.	Nama Kegiatan	Ada	Tidak ada
1.	Keamanan		
	a. Jadwal Petugas Keagamaan	ada	
	b. Buku Agenda Petugas Keamanan	-	Tidak ada
2.	Pemeliharaan dan Kebersihan		
	a. Toilet / WC Pegawai	ada	-
	b. Toilet / WC Asrama Putra	ada	-
	c. Toilet / WC Asrama Putri	ada	-
	d. Kamar Mandi Asrama Putra	ada	-
	e. Kamar Mandi Asrama Putri	ada	-
3.	Peralatan dan Perlengkapan		
	a. Sound System	ada	-
	b. Jam dinding	ada	-
	c. Kalender	ada	-
	d. Lemari	ada	-
	e. Rak	ada	-
	f. Kotak Saran	-	Tidak ada
4.	Perpustakaan		
	a. Buku Perpustakaan	ada	-
	b. Buku Agenda Peminjaman Buku	-	Tidak ada
	c. Lemari Perpustakaan	-	Tidak ada
	d. File Arsip Perpustakaan	-	Tidak ada

Sumber: Data Propil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 2020/2021

6. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.

Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman yakni penerapan dua sistem yaitu sistem madrasah dan sistem ma'hadiah.⁶³

a. Sistem Madrasah

Pendidikan madrasah ialah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara klasikal di madrasah dengan menggunakan kurikulum tertentu dan memakai sistem pendidikan. Untuk mewujudkan visi misi, tujuan dan target pondok pesantren Al-Risalah tersebut, pengurus pondok pesantren setelah berdiskusi dengan pengurus Yayasan Harisah Al-Gifary membuka beberapa tingkatan pendidikan yaitu :

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diperuntukkan untuk putra putri masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren dengan pertimbangan bahwa sekolah dasar dan MI yang ada di Desa Batetangnga jaraknya cukup jauh dari lokasi pondok yaitu sekitar 1 KM, disamping itu sebagian masyarakat sudah ingin mendidik anaknya sejak usia sekolah dasar, sehingga santri yang ada di tingkat MI sama dengan sekolah dasar yakni 6 tahun, sedangkan kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum MI secara umum.

Pendidikan salafiyah wustha (setingkat MTs) yang diperuntukkan untuk santri yang masuk di pondok pesantren dan mendalami ilmu-ilmu agama. Pendidikan ini berlangsung selama 3 tahun. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum salafiyah wustha yang mengharuskan adanya wajar diknas, yakni keharusan mengajarkan 6 mata pelajaran umum, yaitu Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, dan PPKN. Selebihnya tergantung mata pelajaran yang diterapkan pengurus pondok dan yayasan.

⁶³Propil Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Pendidikan Madrasah Aliyah Program (MAPK) yang di peruntukan untuk santri yang telah menyelesaikan studinya di tingkat Salafiyah Wustha. Namun kedepannya, yayasan dan pengurus pondok akan membuka Madrasah Diniyah Formal jika telah memenuhi syarat untuk diakui, seperti harus berjalan selama 10 tahun dan telah memiliki santri tidak kurang dari 350 orang. Masa pendidikan MAPK selama 3 tahun, sedang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan.

b. Sistem Ma'hadiyah

Pendidikan ma'hadiyah adalah segala aktivitas pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di luar madrasah. Aktivitas ma'hadiyah pada umumnya bersifat wajib/keharusan bagi santri karena diadakan di luar kegiatan madrasah. Diantara kegiatan ma'hadiyah adalah :

1) Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan al-Qur'an memiliki tujuan utama yakni membina dan melatih santri agar mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, baik bagi pengajar maupun santri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengurus membuat program antara lain:

- a) Membentuk badan pembinaan ta'limul Qur'an
- b) Membuat tingkat santri menjadi tiga tingkat, yaitu sufla (rendah), wustha (sedang) dan ulya (tinggi)
- c) Menyediakan waktu untuk kegiatan ta'lim dan ta'allum al-Qur'an
- d) Menyeleksi tenaga pengajar ta'limul Qur'an khususnya dari santri-santri yang dianggap memiliki kemampuan dalam bidang tajwid.

2) Pendidikan Shalat

Pendidikan shalat adalah pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada santri agar terbiasa melakukan shalat sesuai dengan tuntutan *syara'*.

3) Pendidikan *Muballig/Ceramah*

Pendidikan muballig dianggap urgen oleh pengurus, sebab melalui *tablig*, sosialisasi pondok mudah dan praktis dilakukan. Disamping itu, pengurus mempunyai kewajiban dalam membina santri agar menjadi muballig yang baik, mampu berdiri di depan umum, menjadi magnet bagi anak-anak seumurannya, menyampaikan pesan-pesan agama, mempengaruhi pendengar untuk lebih baik.

4) Pengajian Umum tentang Kitab Salaf

Pengajian umum diisi oleh pengasuh pondok pesantren atau tamu atau kiai yang kebetulan berkunjung kepondok. Dalam pengajian umum, semua santri diharuskan ikut pengajian agar mendapatkan tambahan ilmu yang tidak dipelajarinya di madrasah. Kitab-kitab yang dibaca adalah berkisar ilmu-ilmu al-Qur'an, hadis, fiqhi, akhlak, dan sejumlah kitab yang berisikan tentang ilmu-ilmu agama.

5) Pendidikan Akhlak Lewat Penerangan

Pendidikan ini dilaksanakan lewat penerangan umum atau khusus. Penerangan dilakukan sekali dalam seminggu, khususnya pada malam ahad, atau sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan akhlak menekankan pada aspek akhlak, baik menggunakan kitab maupun menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an atau hadis-hadis Rasulullah saw.

6) Kaderisasi atau *Takhassush*

Kaderisasi dan *takhassush* diberikan kepada santri dalam hal-hal tertentu, baik itu berupa *tahsin-al-khat* (kaligrafi), hadrah (rebana), dan pengajian kitab untuk pertandingan MQK (*Musabaqoh Qiraatul Kutub*).⁶⁴

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai sistem pembelajaran bahasa Arab yang diberlakukan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ustadz Mudir S.Pd.i, selaku pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman mengatakan bahwa :

" Untuk memahami bahasa Arab tidaklah secara instan, akan tetapi ada proses yang harus dilalui seperti belajar saraf *galappo*, *Matan al-Jurumiyah* kemudian *Syarah Al-Jurumiyah*. Setelah memahami timbangan-timbangan di *saraf galappo* dan kaidah-kaidah nahwu di *matan Al-Jurumiyah* dan *Syarah al-Jurumiyah* maka dengan mudah para santri bisa menguasai bahasa Arab dari segi nahwu sarafnya. Nah seperti itulah proses pembelajaran bahasa Arab yang kami terapkan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman⁶⁵

Dan juga hasil wawancara dengan ustadz Mahmud MD selaku guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman mengatakan bahwa :

" Pembelajaran bahasa Arab yang kami terapkan di pondok ini ada di kelas dan ada juga di luar kelas. Adapun pembelajaran bahasa Arab yang ada di dalam kelas itu mengikut kepada kurikulum yang ada, sedangkan pembelajaran di luar kelas itu mengikut kepada pondok yaitu sistem *tabaqoh* yang lebih berfokus mengasah qawaid santriwati (kaidah-kaidah nahwu saraf), dan waktu pembelajaran bahasa

⁶⁴Propil pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman

⁶⁵Mudir, S.Pd.I, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *Wawancara* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021

Arab ini dilakukan setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh dengan alokasi waktu 1 jam 30 menit⁶⁶.

Pendapat yang serupa diungkapkan oleh ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I, juga selaku guru dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman mengatakan bahwa:

"Proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga yaitu santri yang sudah bisa masuk kelas dan belajar kitab *Syarah al-Jurumiyah* yaitu santri yang sudah menyelesaikan kitab *saraf* dan juga kitab *Matan al-Jurumiyahnya*. Seperti biasanya santri memulai pembelajaran dengan membaca do'a kemudian santri mengulang kembali hafalan *Matan al-Jurumiyahnya* setelah itu mereka mulai membaca kitab *Syarah al-Jurumiyahnya* yang sebelumnya telah dibagi, kemudian mereka baca sesuai dengan harakat yang benar dan kedudukan benar, kemudian ustadzah mengartikan dan menjelaskan apa yang telah dibaca."⁶⁷

Dan juga hasil wawancara dengan santriwati mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yaitu:

"Proses pembelajarannya yaitu ustadzah yang membaca, mengartikan dan menjelaskan kitab tersebut setelah itu seperti biasanya kami diperitahkan menelaah sendiri kitab yang telah dibacakan oleh ustadzah."⁶⁸

"proses Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dijelaskan kepada kami hingga kami paham dan kami memberi arti disetiap kata yang ada di dalam kitab tersebut. Dan tempat kami belajar itu di gazebo pas subuh hari dan malam hari".⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas mengenai sistem pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab tersebut dilaksanakan di luar pembelajaran sekolah atau luar kelas dan lebih berfokus untuk mengasah kemahiran qawaid santriwati, selain

⁶⁶Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di Lemo Tua 18 November 2021.

⁶⁷Nur Fadilah, (ustadzah dalam pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), Wawancara secara online 01 Februari 2022.

⁶⁸Ayla, (Santriwati kelas 3 wustha Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021

⁶⁹Citra Rosida Nur, (Santriwati kelas 3 MA-PK Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021

santriwati diwajibkan mengikuti pembelajaran di dalam kelas, santriwati juga diwajibkan mengikuti di malam hari yaitu pembelajaran pondokan. kemudian waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu setelah shalat magrib dan setelah sholat subuh. Dalam pembelajaran tersebut ustadz semaksimal mungkin menggunakan waktu agar proses pembelajaran tersebut bisa terarah, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman tentunya menggunakan waktu yang sudah ditentukan yaitu 1 jam 30 menit.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini yaitu, pada awal pembelajaran, para santri berdoa bersama lalu ustadz memberi salam. Setelah itu, ustadz membaca kitab tersebut dan memberi makna, kemudian para santri memperhatikan kitabnya dan ikut memberi makna dari ustadz, santri mendengarkan penjelasan dengan saksama sembari menulis terjemahan yang dibaca oleh ustadz pada kitab mereka. Lalu, ustadz membuka sesi tanya jawab jika ada yang belum dipahami, santripun antusias dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pembahasan pada kitab tersebut.

a. Bentuk Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Mudir S.Pd.i, selaku pimpinan pondok mengatakan bahwa :

“Pengelolaan kelas yang selama ini kami terapkan yaitu membuat bentuk seperti huruf U, kemudian ustadz berada ditengah-tengah santri agar supaya bisa mengawasi secara langsung para santri. kami tidak menerapkan pengelolaan kelas seperti dengan pengelolaan kelas yang formal.”⁷⁰

⁷⁰Mudir, S.Pd.i, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *Wawancara di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021.*

Pendapat yang serupa diungkapkan oleh ustadz Mahmud MD dan ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I, selaku pengajar bahasa Arab, di dalam wawancaranya mengatakan :

“Bentuk penataan kelas yang saya terapkan disini adalah dengan membentuk huruf U, sehingga saya bisa mengontrol para santri agar memperhatikan pembelajarannya, dan santripun bisa fokus karna tidak ada penghalang antara ustadz dan santri”.⁷¹

“Untuk bentuk pengelolaan kelas yang diterapkan ketika pembelajaran dimulai, yaitu santriwati duduk berbentuk U kemudian ustadzah ada di depan.”⁷²

Dan juga hasil wawancara dengan santriwati yang mengatakan bahwa:

“Bentuk penataan kelas yang dilakukan ustadzah adalah seperti biasanya kami duduk dilantai semua dengan membentuk huruf U.”⁷³

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan guru, karna pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Ustadz/ustdzah mengelola kelas dengan membentuk huruf U, dengan bentuk tersebut ustadz/ustadzah dapat melihat langsung secara keseluruhan peserta didiknya, dan gurupun bisa langsung berinteraksi secara berhadap-hadapan dengan peserta didik.

b. Sumber Belajar atau Media

Media merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar

⁷¹Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *Wawancara* di Lemo Tua 18 November 2021.

⁷²Nur Fadilah, (Ustadzah dalam pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* secara online 01 Februari 2022

⁷³Citra Rosida Nur, (Santriwati kelas 3 MA-PK Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021

untuk menghasilkan output peserta didik yang baik. Oleh karena itu seorang pendidik harus lebih kreatif dalam memilih dan menyediakan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan agar peserta didik paham. Sesuai dengan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga pendidik hanya menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas yaitu di gazebo. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama dengan ustadz Mahmud MD sebagai berikut:

“Kenapa saya memilih kitab *Syarah Al-Jurumiyah*. Karna, kita ini bukan orang Arab kemudian kita belajar memang mau belajar kaidah. Langkah awalnya kita sudah paham kaidah, prakteknya itu dengan susunan Arab asli bukan Indonesia baku. Kitab *Al-Jurumiyah* ini isinya di dalam tidak terlalu memaksa memahami kaidah tapi lebih banyak menampilkan contoh lafadz kaidah, ya intinya mempermudah santri melihat contoh, karna kitab ini mau dibilang rendah, tidak juga karna sudah tidak ada lagi kitab yang paling rendah, dibilang tinggi juga orang tidak bisa memahami seenaknya. Kitab ini dipilih bukan berdasarkan ekonomi (agar supaya banyak yang mencetak, tapi kitab ini betul-betul menolong pelajar. Dan dari pengalaman ulama pada umumnya itu menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* karna kitab tersebut tidak didapatkan penjelasannya dikitab-kitab besar contohnya saja kata *ن ت* / kalau kita melihat kata tersebut ini adalah dhomir dari satu kata padahal sebetulnya ada dua kata yaitu *ن* / adalah dhomir dan *ت* nya adalah menunjukkan mukhatab. Nah, tidak ada yang menjelaskan seperti ini kecuali di kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang sekecil ini bisa dijumpai oleh orang, dan saya juga sudah alami bahwa tidak ada kitab yang saya buka serendah-rendah ini yang mempercepat orang menambah kemampuan dan memahami susunan kalimat”.⁷⁴

Tambahan pernyataan yang disampaikan oleh Pimpinan pondok yaitu ustadz Mudir S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Karna kami ingin menyeragamkan materi yang akan diajarkan kepada santriwati maka ustadz/udtadzah yang mengajar itu menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang telah disediakan di pondok, tinggal ustadz/ustadzahlah yang

⁷⁴Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman) wawancara di Lemo Tua 18 November 2021.

pandai-pandai menggunakan metode ajar. Sehingga materi yang diberikan mudah dipahami oleh santriwati.⁷⁵

Wawancara dengan ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“Pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di luar kelas itu saya menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai kitab panduan dalam pembelajaran bahasa Arab. Karna kami ingin memperkuat pemahaman santriwati mengenai ilmu nahwu.”⁷⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh santriwati yang mengatakan:

“Ustadz/ustadzah yang mengajarkan bahasa Arab kepada kami itu menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* beda dengan di dalam kelas kami menggunakan buku paket.”⁷⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa ustadz/ustadzah memilih kitab *syarah Al-Jurumiyah* ini sebagai pedoman dalam pembelajaran disebabkan karna kitab ini adalah kitab yang paling dasar bagi santri yang ingin mempelajari ilmu qawaid, khususnya dibidang ilmu nahwu. Dan isi dari kitab tersebut tidak terlalu membahas panjang lebar kepada penjelasan kaidah, kebanyakan memberikan contoh – contoh sehingga bagi santri pemula kitab ini dianggap cocok untuk mereka. Penjelasannyapun juga sangat terperinci atau detail bahkan hal sekecil apapun dan mungkin pembahasan ini tidak didapatkan di kitab-kitab yang lain (kitab yang lebih tinggi tingkatannya).

2. Implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* merupakan kitab pegangan yang wajib dipelajari oleh para santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga. Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah kitab ketiga setelah mempelajari kitab *saraf* dan kitab *Matan Al-*

⁷⁵Mudir, S.Pd.I, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021.

⁷⁶Nur Fadilah, S.Pd.I, (Ustadzah dalam pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara secara online 01 Februari 2022

⁷⁷Ayla, (Santriwati kelas 3 wustha Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021

Jurumiyah. Setelah memperhatikan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga ini, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada satupun santri yang tidak mempelajari kitab nahwu dasar ini.

a. Metode Pelaksanaan

Metode yang terdapat di dalam lembaga pendidikan itu sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan, dan setiap lembaga pendidikan memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga.

Adapun Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* secara efektif. Sesuai dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh ustadz Mudir S.Pd.i.

“Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren ini bermacam-macam ada yang menggunakan metode *bandongan*, *qawaid wa tarjamah* dan metode *sorogan*. tergantung dari kreatifitas usatadz/ustadzah.”⁷⁸

Untuk lebih lanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada ustadz yang mengajarkan langsung kitab *syarah Al-Jurumiyah* kepada santriwati :

“Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini adalah metode *bandongan* dan *qawaid wa tarjamah*. Dalam hal ini usatdz berhadapan kepada sekelompok santri yang masing-masing memegang kitab yang sama, kemudian ustadz membacakan, menerjemahkan, menerangkan isi kitab tersebut. Kemudian para santri ikut memberi harokat, memberi makna dengan menggunakan kode-kode nahwu. Metode yang saya gunakan adalah sesuai dengan kebutuhan nahwu yaitu ada 5 yang paling pokok atau sering muncul dikitab yaitu *fi'il*, *fail*, *maful*, *mubtada khabar*, dan yang lainnya itu adalah pendukung. Jadi metode yang saya gunakan adalah metode membuktikan kaidah yang belum kita dalam, kaidah belum

⁷⁸Mudir, S.Pd. I, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021.

didalami tapi saya sudah buktikan ini *fail* ini *maf'ul* ini *mubtada* ini *khobar* karna bagaimanapun cerdasnya orang kalau tidak ada praktek yaa kasihan juga kecerdasannya, karna prinsip saya itu tidak apa-apa kita bodoh tapi jangan bodoh dengan pedoman yang kita gunakan. Mengapa metode ini saya aplikasikan kepada santri Karna yaitu hayalannya orang yang kita ajar itu melihat saja huruf bahasa Arab yang mepet-mepet tidak ada tanda bacanya (titik, koma dll) tidak ada baris ya sudah menunjukkan perasaan yang angan-angan. Dan yang paling mudah untuk diajarkan ke orang karna lafadnya tampil semua sehingga enak, tidak perlu membayangkan lagi”.⁷⁹

Kemudian wawancara dengan ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I mengatakan :

“untuk metode yang digunakan itu tetap memakai metode salaf (*sorogan*) yaitu dengan membaca kitab dengan artinya tetapi tetap dengan memakai kode-kode nahwu sesuai dengan kedudukannya. kemudian juga digabungkan dengan metode *al mifta*.”⁸⁰

Selain wawancara dengan ustadz yang mengajarkan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*, peneliti juga mewancarai salah satu santriwati yang mengatakan bahwa:

“Adapun metode yang ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karna ustadz terjun langsung membaca dan memberikan kami makna sehingga tidak ada lagi kekeliruan. Tinggal kita yang harus betul-betul memperhatikan ustadz agar tidak ketinggalan makna dan kodenya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan di pondok pesantren adalah metode *sorogan* dan *bandongan*, dan begitu juga di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga juga menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, *al mifta* dan *qawaid wa tarjamah*. Dalam praktik pengajarannya para santri dan ustadz duduk bersila bersama disebuah tempat atau ruangan dengan beralaskan sajadah atau karpet, kemudian ustadz terlebih dahulu membacakan isi dan memberi makna, kemudian menjelaskan kepada santri, sedangkan santri menuliskan terjemahan kata demi kata sesuai dengan kode

⁷⁹Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di Lemo Tua 18 November 2021.

⁸⁰Nur Fadilah, S.Pd.I, (Ustadzah dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* secara online 01 Februari 2022.

⁸¹Ayla, (Santri Wati kelas 3 wustha Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman) *wawancara* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021

nahwu yang sebelumnya yang telah dijelaskan oleh ustadz. Kemudian para santripun ikut memberi makna kitab mereka sesuai dengan apa yang ustadz katakan baik santri itu paham atau tidak paham tetap ikut memaknai. Sistem penerjemahan disampaikan sedemikian rupa sehingga para santri mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat dalam kitab tersebut.

Contohnya, kadang para santri belum menerima *mubtada* masuk ke hati mereka, maka langkah pertama berikan kode-kode dikitab, karna terkadang masuk kedalam hati tapi membuktikannya itu susah. Hakikatnya dia mengerti apa itu *mubtada* tapi membuktikannya itu masih susah (para santri itu butuh pembuktian bukan hayalan). Minimal santri bisa berbicara nyata karna ada tanda walaupun secara hakiknya belum paham tapi karna ada tanda, ketimbang berbicara tapi dengan perkiraan. Terkhusus pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* metode yang diterapkan oleh ustadz dinilai dapat meningkatkan kemampuan santri untuk menganalisis bacaan kitabnya dengan teori yang mereka ketahui dan yang mereka hafalkan.

Peneliti juga menilai bahwa Pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren al-Risalah diajarkan oleh seorang ustadz atau pengajar yang sudah berkompeten dalam bidang bahasa Arab (*qa'idah nahwiyah dan sorfiyah*)”.

b. Teknik yang Digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai teknik pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang diterapkan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangga dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama pimpinan pondok ustadz Mudir S.Pd.I., beliau mengemukakan bahwa:

“Teknik yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini menggunakan teknik yang biasa diterapkan di pesantren yang ada di Jawa yaitu menggunakan kode-kode nahwu, namun ustadz/ustadzah yang mengajar tidak menggunakan bahasa Jawa. Karna mayoritas santri disini adalah dari Sulawesi sehingga ustadz/ustadzah merubahnya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku.”⁸²

Dari hasil paparan ustadz mengenai teknik pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang diterapkan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang diterapkan dengan menggunakan teknik tata bahasa dan latihan. Ini, diterapkan untuk memperkuat qawaid santriwati.

Mengenai teknik yang digunakan pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I, yaitu:

“Teknik yang saya gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah dengan menggunakan teknik tata bahasa yaitu pengenalan kaidah bahasa (nahwu dan saraf) dengan menerapkan kode-kode nahwu dan latihan. Setelah santri telah mengetahui kode-kode nahwu tersebut, maka santri diperintahkan mengi’rob apa yang ia telah baca sesuai dengan i’rob-i’rob yang benar”.⁸³

Jadi teknik yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati terkhusus pada pemahaman qawaid santriwati dan cara mengi’rob suatu kalimat.

Sehubungan dengan rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga, guru sangat berperan penting dalam

⁸²Mudir, S.Pd.I, (Mudir, S.Pd.I, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021

⁸³Nur Fadilah, S.Pd. I, (Ustadzah dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara secara online 01 Februari 2022.

proses pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan ustadz yang mengajarkan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* mengatakan bahwa:

“Teknik yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yaitu dengan proses pengalihan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan menggunakan kode-kode nahwu. Contohnya dalam kalimat berikut *رأيت زيدا غائبا* ma'nyanya adalah telah melihat siapa saya kepada zaid. *زيد غائبي* adapun Zaid adalah orang kaya. Adapun contoh pertama diatas adalah merupakan contoh *fi'il*, *fail*, dan *maf'ul*, dan contoh yang kedua adalah contoh *mubtada* dan *khobar*. Maka cara menerjemahkannya itu menggunakan kode ilmu nahwu, yaitu sesuai dengan kedudukan atau posisi kalimat tersebut. Kode *fail* itu menggunakan kode (*ف*) yang maknanya adalah siapa, sedangkan *maf'ul* menggunakan kode (*م*) yang maknanya adalah kepada. Kode *mubtada* menggunakan kode (*م*) yang maknanya adalah adapun. Kode *khobar* itu menggunakan kode (*خ*) yang memiliki makna adalah.”⁸⁴

Hal ini terbukti sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan salah satu santriwati kelas 3 MA-PK, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sangat membantu kami untuk memahami ilmu nahwu dalam menentukan kedudukan kalimat serta mengi'rob kalimat yang ada di dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* tersebut.”⁸⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut diatas teknik yang diterapkan berupa pemaknaan kitab ala pesantren yang menghasilkan pemahaman makna lebih detail dengan mengerti kedudukan kata perkata yang ditinjau dari segi ilmu nahwu. Dari ketelitian tersebut dapat melahirkan kehati-hatian santri dalam memahami setiap detail dalil agama. Disisi lain juga dapat berdampak kepada refrensi atau buku-buku yang digunakan santri, yang mana ketika santri telah mengerti betapa rumitnya ilmu tata bahasa Arab maka mereka tidak akan begitu saja berpedoman pada buku-buku terjemahan.

⁸⁴Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di Lemo Tua 18 November 2021.

⁸⁵Citra Rosida Nur, (Santriwati kelas 3 MA-PK Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 20 November 2021.

c. Tujuan Pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman memiliki tujuan khusus yang sangat progresif. Hal tersebut diperkuat dengan paparan ustadz Mudir S.Pd.i, yang peneliti wawancarai, sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* agar supaya santri-santri yang ada di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga mampu dan bisa membaca kitab yang tidak ada barisnya dan yang paling penting adalah mereka paham dari apa yang mereka baca.”⁸⁶

Pendapat yang lain juga dikatakan oleh Mahmud MD mengatakan bahwa:

“Pengaplikasian kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang kami terapkan ini bertujuan, pertama agar para santri bisa membaca kitab gundul, kedua untuk memperdalam bahasa Arab mereka. Karena kitakan bukan orang Arab kemudian kita belajar memang mau belajar kaidah. Intinya mau menggali bahasa dulu kemudian pemahaman, dan teknik yang saya gunakan dalam pengaplikasian kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini agar supaya santri yang sudah khatam kitab *Syarah Al-Jurumiyahnya* dan sudah lengkap kode nahwunya yaa bisa langsung mengajar, jadi nda bingung lagi”.⁸⁷

Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh ustadzah Nur Fadilah yang mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah bagaimana agar santri ini lebih bisa mendalami lagi tentang ilmu nahwu. Jadi, apa yang telah mereka hafalkan di *Matan Al-Jurumiyah* ketika mereka belajar *Syarah Al-Jurumiyah* itu pemahaman mereka dan praktek mereka bertambah, pembelajaran mereka itu tentang ilmu nahwu lebih meluas dan tujuannya agar santri ini lebih banyak praktek dan lebih bisa dalam membaca kitab-kitab kuning atau kitab-kitab gundul dan mereka membacanya itu bukan hanya membaca saja tapi mereka bisa dalam mengartikan dengan baik kitab-kitab kuning atau kitab-kitab gundul dan mengetahui setiap kedudukan kalimat.”⁸⁸

⁸⁶Mudir, S.Pd.I, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021.

⁸⁷Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di Lemo Tua 18 November 2021.

⁸⁸Nur Fadilah, S.Pd.I (Ustadzah dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* secara online 01 Februari 2022.

Dan hasil wawancara dengan santriwati yang mengatakan bahwa:

“Tujuan dari mempelajari kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini yaitu kami bisa mengetahui ilmu nahwu, agar kami bisa membaca kitab yang tidak ada barisnya yaitu kitab gundul.”⁸⁹

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Risalah Batetngnga Polman tentu memiliki tujuan yang diharapkan oleh para ustadz/ustadzah yaitu santri dapat mengetahui tatacara membaca kitab gundul dan mempraktekkan kaidah ilmu nahwu dan sarafnya kedalam kitab tersebut.

d. Evaluasi

Evaluasi selalu ada di dalam setiap pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai tolak ukur atau untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap apa yang telah mereka pelajari. Begitupun dengan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*, untuk mengetahui sampai dimana hasil pemahaman santri mengenai kitab tersebut maka para ustadz/ustadzah mengadakan ujian yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali. Hal tersebut dipertegas lagi dengan paparan hasil wawancara dari ustadz Mudir S.Pd.i, sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Risalah itu kita lakukan dengan sistem ujian tabaqoh yaitu tiga bulan sekali setelah kitab tersebut khatam. Disinilah kita lihat santrimana yang sudah bisa memahami dan membaca dengan benar kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dan mana yang masih belum paham.”⁹⁰

Tambahan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Mahmud MD mengatakan bahwa:

“Berbicara tetang evaluasi pembelajaran itu yaa kami para ustadz dan ustadzah slalu melakukannya setiap masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai. Namun

⁸⁹Ayla, (Santri Wati kelas 3 wustha Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021.

⁹⁰Mudir, S.Pd.I, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021

untuk evaluasi yang formalnya itu yaa Kami meyelenggarakan ujian satu kali dalam 3 bulan. Kemudian sistemnya itu menggunakan tes ujian lisan dan tulisan. maksudnya santri diberikan kertas yang berisikan soal-soal kemudian mereka menjawabnya dengan cara tertulis kemudian lanjut diujian lisan, disini santriwati di panggil satu persatu berhadapan dengan penguji kemudian, penguji membukakan kitab yang kosong (tidak memiliki baris dan makna) kemudian santri diperintahkan untuk membaca kitab tersebut, mengartikan, dan menjelaskan isi dari kitab yang ia baca”.⁹¹

Mengenai evaluasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Untuk bentuk evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* untuk kesehariannya kita bisa melihat dari ketika mereka membaca dan mengi’rab apa yang mereka baca. Disitu kita bisa mengukur kemampuan mereka dalam mengartikan dan juga mengetahui kedudukan kalimat setiap apa yang mereka baca. Kemudian nanti ketika evaluasi akhir diadakan yang namanya ujian tingkat bacaan ujian tabaqah, nah disitu mereka dites secara lisan dan diuji secara tulisan.”⁹²

Dan juga pernyataan yang serupa yang dikatakan oleh santri wati yaitu:

“Evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah adalah dengan cara menanyakan kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan, biasanya ustadzah menunjuk kami satu persatu untuk menjelaskan apa yang sudah dijelasn ustadzah, dan kami juga mengikuti ujian sekali dalam 3 bulannya yaitu ujian tulisan dan ujian lisan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan evaluasi hasil belajar kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang ada dipondok pesantren Al-Risalah Batetangnga tidak hanya dilaksanakan sekali dalam 3 bulan saja, bahkan hal tersebut dilaksanakan oleh para ustadz dan ustadzah diawal pembelajaran sebagai pengingat dan pengukur tingkat pemahaman santri.

⁹¹Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran Kitab Syarah Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di Lemo Tua 18 November 2021.

⁹²Nur Fadilah, (ustadzah dalam pemebelajaran kitab Syarah Al-Jurumiyah di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *Wawancara secara online* 01 Februari 2022.

⁹³Citra Rosida Nur, (Santriwati kelas 3 MA-PK Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021.

Tabel 4.1 Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran

bahasa Arab

No	Metode	Teknik	Tujuan	Evaluasi	Guru
1	<i>Sorogan</i>	Kode-kode nahwu	Agar santri mampu dan bisa membaca kitab gundul (yang tidak memiliki baris)	Sistem ujian tabaqah sekali dalam tiga bulan (ujian lisan dan tulisan)	Mudir, S.Pd.I
2	<i>Bandongan</i>	Tata bahasa (pengenalan kaidah nahwu saraf)	Untuk memperdalam bahasa Arab santri wati dari segi qawaid	Setiap masuk kelas sebelum dimulai pembelajaran	Mahmud MD
3	<i>Qawaid wa tarjamah</i>		Santriwati lebih bisa mendalami lagi tentang ilmu nahwu		Nur Fadilah, S.Pd.I
4	<i>Al mifta</i>				

3. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

Setiap proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitupun dengan pembelajaran bahasa Arab yang mengaplikasikan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai buku panduan yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran.

a. Kelebihan

Penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* tidak lepas dari kelebihan yang dimiliki, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Mudir, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara tentang kelebihan, mungkin mau dikatakan santri sudah dapat mengetahui sedikit demi sedikit tentang ilmu nahwu, yaaa karna itu meskipun kitab ini ringkas tapi sudah mencakup semua dasar-dasar kaidah nahwu.”⁹⁴

Dari hasil wawancara peneliti tersebut di atas dapat diketahui bahwa kelebihan dari penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yaitu santri dapat mengetahui tentang susunan dan pola kalimat dalam bahasa Arab yang sering disebut dengan ilmu nahwu.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh ustad Mahmud MD, yang mengatakan bahwa:

“Kelebihan dari kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini adalah cocok sekali digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam bidang qawaid, kemudian isi dari materinya masih dasar-dasar, pembahasannyapun berurutan sehingga mudah untuk dipahami. Bukan cuman dari segi materinya saja tetapi dari segi metode yang digunakan oleh pengajar disini, sehingga membuat proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* mudah untuk dipahami, dan kemudian kitab santripun tidak terlalu kotor tidak banyak artiannya karna sudah terwakili oleh kode nahwu yang ada.”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ustadz Mahmud MD menjabarkan kelebihan dari penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai berikut:

- 1) Dengan mempelajari kitab *Syarah Al-Jurumiyah*, santri dengan mudahnya memahami bahasa Arab dalam bidang qawaid
- 2) Materi-materi yang terdapat di dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah masih dasar-dasar bagi santriwati untuk menguasai bahasa Arab dengan baik
- 3) Pembahasan dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sangat mudah dipahami oleh santriwati karna pembahasannya berurutan

⁹⁴Mudir, S.Pd. I, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021.

⁹⁵Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di Lemo Tua 18 November 2021.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan santriwati mengatakan bahwa:

“Mempelajari kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dengan metode yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah merupakan hal yang baru buat kami. Bagaikan kami mengkaji ilmu nahwu (masih dasar-dasar dari ilmu nahwu) sehingga kami dimudahkan belajar bahasa Arab, tapi dari segi qawaid. Kami dapat menguasai sedikit demi sedikit kaidah-kaidah ilmu nahwu dan kami dapat sedikit demi sedikit membarisi huruf yang gundul dan memberikan makna sesuai dengan kedudukan kalimat.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu santriwati yang mengemukakan kelebihan penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab, sangat relevan dengan kelebihan-kelebihan yang telah disebut oleh ustad yaitu, santri dengan mudah memahami bahasa Arab dari segi qawaid dan juga santri sudah mampu sedikit demi sedikit memberikan harakat suatu kalimat dalam kitab yang gundul

Wawancara dengan ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I, mengatakan:

“Untuk kelebihanannya saya rasa banyak kelebihanannya. Diantaranya untuk santri yang baru pemula yang belajar tentang ilmu nahwu itu sangat ringan dan mudah dipahami ketika mereka belajar *Syarah Al-Jurumiyah* karna setiap contoh-contoh yang diberikan dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini cara mengi’robnya, kedudukan-kedudukan saya rasa jelas dijelaskan didalamnya jadi untuk pemula mereka lebih detail, lebih mudah dan ringan untuk mereka pahami.”⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I, menjabarkan kelebihan dari penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai berikut:

⁹⁶Citra Rosida Nur, (Santriwati kelas 3 MA-PK Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021

⁹⁷Nur Fadilah, (ustadzah dalam pemebelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), *wawancara* secara online 01 Februari 2022.

- 1) Bagi santriwati pemula dalam mempelajari kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini sangat ringan memahami ilmu-ilmu tentang susunan pola kalimat dalam bahasa Arab
- 2) Pembahasan yang tersapat dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* juga tidak lepas dari contoh-contoh yang mudah diingat oleh santriwati baik santriwati mengi'rob atau menjelaskan kedudukan kalimat

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman ini tentu memberikan kesan yang mendalam bagi ustadz dan santriwati, sehingga model pembelajaran seperti ini tetap dilesatrikan bahkan lebih bagus lagi apabila dikalaborasikan dengan metode yang lain.

b. Kekurangan

Selain dari kelebihan yang diperoleh juga tidak lepas dari kekurangan penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Mudir S.Pd. i, yang mengatakan :

“Kalau berbicara tentang kekurangan yaa kitab ini prakteknya tidak menunjukkan kepada percakapan. Tetapi lebih berfokus di dalam kaidah. Namun jika kita ingin menguasai percakapan, sesuai dengan pengalaman saya, percakapan itu lebih mudah dan lebih banyak orang yang menguasainya.”⁹⁸

Dari hasil wawancara peneliti tersebut diatas dapat diketahui bahwa kekurangan dari penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yaitu materi yang disajikan dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* itu lebih berfokus kepada kaidah-kaidah, sehingga

⁹⁸Mudir S.Pd.I, (Pimpinan pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman 19 November 2021.

perbendaharaan muhadasta santriwati tidak terlalu di dalam di dalam pembelajaran bahasa Arab

Pendapat lain juga dikemukakan oleh ustadz Mahmud MD yang mengatakan bahwa:

“Awalnya susah untuk penempatan makna, karna kita berada di Sulawesi, jadi masih asing kedengarannya memaknai kitab denga kode kode nahwu , jurumiyah itu kitabnya kecil tapi padat cuman saya akui dijurumiyah itu tidak menampilkan banyak kaidah, kalau bukan cara ini santri itu susah untuk paham. Tidak ada kewajiban saya untuk memaksa santri bisa tapi memaksa memaknai kitab mereka adalah keharusan saya. Agar supaya suatu saat nanti mereka membuka kembali kitab mereka tidak lagi bingung masalah makna dan kedudukan kalimat”.⁹⁹

Wawancara dengan santriwati

“Awal-awalnya itu kami susah mengerti bahasanya karna mayoritas kami dari Sulawesi semua dan cara ustadz memberi makna dan memberi kode itu mirip dengan diJawa walaupun bahasanya bukan bahasa Jawa tapi adalah sedikit jawa-jawanya.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara kedua responden di atas yaitu ustadz Mahmud MD dan santriwati, yang menjelaskan bahwa penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren ini kekurangannya adalah terdapat pada penempatan makna, sebab teknik yang digunakan oleh ustadz Mahmud adalah teknik pembelajaran yang ada pada pondok pesantren di Jawa. Bahasa yang digunakan ustadz adalah bahasa yang sesuai dengan kode nahwu yaitu ada sedikit sentuhan Jawanya, sedangkan para santri tersebut mayoritas dari Sulawesi sehingga bahasanya masih asing di dengar oleh para santriwati.

Wawancara dengan ustadzah Nur Fadilah, S.Pd.I, mengatakan:

“Untuk kekurangannya, hmmm saya rasa tidak ada kekurangan cuman mungkin kalau dalam proses pembelajarannya, kalau dalam belajar kitab *Syarah Al-*

⁹⁹Mahmud MD, (Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman) wawancara di rumah 18 November 2021.

¹⁰⁰Ayla, (Santri Wati kelas 3 wustha Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman), wawancara di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 20 November 2021.

Jurumiyah isinyakan menjelaskan, mengartikan jadi kadang anak santri itu agak jenuh, makanya kami taksisi dengan menggabungkan dengan metode *al mifta* karna dalam metode *al mifta* mereka menghafalnya dalam bentuk nyanyian. Jadi, misalkan huruf-huruf ataf. huruf-huruf ataf itu ada di *al mifta* agar mudah dihafal, mudah diingat oleh santri maka diubah dalam bentuk nyanyian. Jadi, dalam belajar santri tidak jenuh dan mereka lebih mudah mengingat apa yang mereka hafal.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Fadilah beliau menjelaskan bahwa kekurangan yang terdapat di dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* itu tidak ada, akan tetapi menurut beliau kekurangannya adalah dari segi proses pembelajaran saja.

C. Pembahasan

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa temuan hasil penelitian tentang implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan, muncul istilah pesantren tradisional atau salaf. Pesantren tradisional atau salaf hanya mengajarkan pendidikan agama. Menurut Zamakhsyari Dhofier ada beberapa ciri pesantren tradisional atau salaf yaitu :

- a. Dalam hal sistem pengajaran dan materi yang diajarkan. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut dengan “kitab kuning”, karena kertasnya berwarna kuning, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi’iyah. Semua ini merupakan pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren tradisional.

¹⁰¹Nur Fadilah, (ustadzah dalam pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangga Polman), wawancara secara online 01 Februari 2022.

- b. Pendekatan yang digunakan adalah menyelesaikan pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab (teks) lain.
- c. Sistem individual dalam sistem pendidikan Islam tradisional disebut sistem sorogan yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan al-Qur'an.¹⁰²

Dalam hal pembelajaran bahasa Arab, pesantren tradisional masih menggunakan metode yang sejak dulu dipakai oleh pesantren-pesantren yaitu metode *qawaid wa tarjamah*, metode *sorogan*, dan metode *bandongan*. *Sorogan* merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga saat ini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Usia dari metode ini diperkirakan lebih tua dari pesantren itu sendiri. Karna metode ini telah dikenal semenjak pendidikan Islam yang dilaksanakan di surau-surau, pada saat itu anak-anak belajar al-Qur'an kepada seorang ustadz atau kiai di kampung-kampung. Kemudian lama kelamaan metode ini diaplikasikan di pondok pesantren, yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia. Dengan pengaplikasian metode ini, ustadz dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung dan santri diwajibkan pula menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga, menggambarkan bahwa terlebih dahulu ustadz memberikan salam pembuka sekaligus berdo'a, mengisi daftar hadir santriwati, kemudian pada saat menyampaikan materi guru menanyakan

¹⁰²Nurkholis, Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tradisional (jurnal An Nabighah, Volume 19 Nomor 02, 2017)

materi yang telah lalu dengan tujuan santriwati dapat mengingat materi yang lalu. Kemudian, peneliti menemukan upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam menyampaikan materi berjalan dengan cukup baik. Dan waktu pelaksanaannya itu setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh.

Pada pondok pesantren tradisional, pembelajaran bahasa Arab lebih diutamakan pada penguasaan tata bahasa. Tata bahasa ini dipelajari dalam dua pembahasan utama yang dikenal dengan ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Kedua ilmu ini merupakan ilmu yang pokok yang harus dikuasai untuk bisa mengetahui struktur dari bahasa yang menjadi bahasa persatuan umat Islam ini.

Adapun proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al-Risalah itu sumber belajar yang digunakan adalah menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*, para santriwati belajar bahasa Arab dibimbing oleh para ustad dan ustazah yang merupakan alumni pondok pesantren Salafiyah Parappe dan alumni pondok pesantren yang ada di Jawa. Oleh karena itu tidak salah jika metode pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah ini menggabungkan antara metode salafiah dan metode Jawa.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengaplikasikan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah merupakan materi belajar santriwati yang mengembangkan kompetensi santriwati pada penguasaan kaidah-kaidah nahwu fusha sebagai media belajar untuk dapat membaca dan memahami kandungan kitab-kitab klasik yang dipelajari dikalangan pondok pesantren.

2. Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

Pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan ilmu agama Islam, terutama dalam bidang pendidikan. Pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga juga merupakan pondok salafiyah yang belajar khusus tentang ilmu agama. Sebagaimana yang dikutip dalam judul ini yaitu pembelajaran tentang bahasa Arab dengan mengaplikasikan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*. Dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al-Risalah Batetangnga ustadz menggunakan kitab *Syarah al-Jurumiyah* sebagai buku panduan dalam mengajarkan bahasa Arab. Ustadz menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* disebabkan kitab tersebut pembahasannya masih mendasar dan cocok untuk santri pemula dalam memahami ilmu nahwu, dan pembahasannya pun berurutan sehingga mudah untuk dipahami, jadi ketika para santriwati telah selesai atau sudah khatam mempelajari kitabnya maka tidak menutup kemungkinan para santri sudah menguasai kaidah-kaidah nahwu dasar.

Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam khazanah ke-Islaman, perlu mendapat perhatian ekstra, oleh karena itu pemahaman santri terhadap kitab-kitab yang mengarah kepada pemahaman itu sangat penting dimiliki dan dipahami. Kitab dasar yang merupakan kitab yang wajib dipelajari seorang santriwati di pondok pesantren Al-Ruisalah Batetangnga Polman.

Pengaplikasian kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini di dalam proses pembelajaran, para ustadz masing-masing memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan kitab tersebut khusus dari segi makna dengan menggunakan makna gundul, makna yang gundul disini adalah para santri menerjemahkan kitabnya dengan perkata yang ditulis di atas baris-baris kalimat bahasa Arab yang tertera dalam kitab. Makna gundul disini bukan

hanya sekedar terjemah perkata, melainkan dilengkapi dengan kode-kode dan rumus-rumus nahwu yang memberi isyarat posisi-posisi atau kedudukan suatu kalimat dalam ilmu tata bahasa Arab yaitu (nahwu/qawaid).

Adapun contoh kode-kode dan rumus yang digunakan dalam memberi makna dan dalam memberi tanda posisi/kedudukan kalimat adalah sebagai berikut:

معنى	المرموز اليه	الرمز	النمرة
Adapun	مُبْتَدَأٌ	م	1
Adalah	خَبْرٌ	خ	2
Siapa	فَاعِلٌ عَاقِلٌ	فا	3
Apa	فَاعِلٌ غَيْرٌ عَاقِلٌ	ف	4
Siapa	نَائِبُ الْفَاعِلِ عَاقِلٌ	نفا	5
Apa	نَائِبُ الْفَاعِلِ غَيْرُ عَاقِلٌ	نف	6
Kepada	مَفْعُولٌ بِهِ	مف	7
Yang	نَعْتٌ	ن	8
Rupanya	بَدَلٌ	بد	9
Dalam keadaan	حَالٌ	حا	10
Nya	مُضَافٌ إِلَيْهِ	مض	11

Rumus

N + N = نَعَتْ

M + M = نَعَتْ

N + M = مُضَافٌ إِلَيْهِ

M + N = مُبْتَدَأٌ خَبْرٌ

Dhomir muttashil sandar ke fi'il = مَفْعُولٌ بِهِ

Dhomir muttasil sandar ke isim = مُضَافٌ إِلَيْهِ

Selain memperhatikan kode-kode nahwu yang ada, juga memperhatikan dalam membaca makna, ada tata tertibnya yaitu memaknai satu perkata tidak sekaligus dimaknai. Contoh kalimat أَكَلَ زَيْدٌ رِزًّا maknanya adalah telah makan siapa Zaid kepada nasi.

Dalam mempelajari kitab *Syarah al-Jurumiyah* memiliki metode-metode tertentu. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren al-Risalah Batetangga Polman yang telah diaplikasikan oleh para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah dengan metode Klasikal yaitu

- a. Metode *sorogan*
- b. Metode *bandongan*
- c. Metode *al mifta*
- d. metode *qawaid wa tarjamah*.

dengan metode klasik tersebut tidak banyak membutuhkan waktu, dan materi yang disampaikanpun cukup banyak sehingga metode tersebut masih digunakan di

pondok pesantren ini dan dianggap efektif untuk menguasai kaidah-kaidah nahwu. Namun diantara metode diatas yang menjadi perhatian peneliti adalah metode qawaid wa tarjamah. Metode inilah yang menjadikan para santri mudah untuk mehami ilmu nahwu disebabkan ustadz menggabungkan dengan metode Jawa yaitu dengan menggunakan kode-kode nahwu.

Implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* tersebut meliputi tata cara penjelasan, dengan cara menggunakan metode yang dapat memahamkan para santri. Dan hal-hal yang paling ditekankan dalam pembelajaran ialah bagaimana para santri dapat menguasai ilmu nahwu yang terdapat dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dan kode-kode nahwu yang ada di dalam kitab tersebut, setelah mereka sudah mengetahui kode-kode nahwu tersebut, para santri ditekankan untuk bisa mengi'rob sebuah kalimat yang ada di dilam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini. Ketika para santri sudah memahami kode-kode nahwu, kitabnya sudah lengkap dengan kode-kode nahwu tersebut dan dapat mengi'rob suatu kalimat maka para santri bisa naik ke tingkat kitab yang selanjutnya.

Metode ini sangat terkenal di pesantren khusus pesantren di Jawa, namun di sulawesi masih jarang didapatkan dan metode ini diadopsi menjadi metode resmi untuk mengajarkan kitab-kitab berbahasa Arab gundul (yang tidak berharokat) atau yang lebih populer dengan sebutan "kitab kuning". sebenarnya Inti dari metode ini adalah teknik menerjemah memakai bahasa Jawa, namun di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga ustadz menggantinya dengan menggunakan bahasa Indonesia karna mayoritas di pesantren tersebut adalah orang Sulawesi, jadi ustadz menggantinya dengan menggunakan bahasa Indonesia non baku.

Jadi implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* yang ada di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga ini dikembangkan sedemikian rupa agar para santri bisa lebih mengembangkan lagi ilmu qawaid yang mereka dapat dari ustadz, karna jika kita berbicara tentang kitab *Syarah Al-Jurumiyah* maka kitab ini tidak bisa dianggap sepele, karena ini merupakan tangga awal dari sebuah ilmu untuk bisa memahami kitab-kitab selanjutnya, dan hal yang paling ditekankan disini adalah santri mempelajari kitab *Syarah Al-Jurumiyah* tujuannya yaitu ingin menggali bahasa dulu kemudian pemahaman.

Berbagai paparan yang telah dikemukakan diatas, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman dalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara klasikal di malam hari dan di pagi hari, dan pembelajarannyapun menggunakan berbagai metode yang dikalaborasikan yaitu: metode *bandongan*, dan metode *qawaid wa tarjamah*, dengan para pengajar ustadz dan ustadzah yang memiliki kualifikasi khusus dan berkompeten dibidang pembelajaran kitab *Syarah Al-Jurumiyah*, kemudian ustadz membaca kitab tersebut dan para santri menyimak serta meberikan ma'na dikitab mereka dengan menggunakan kode-kode nahwu.

Begitulah paparan mengenai pengaplikasian kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam mengkaji dan mempelajari bahasa Arab yang menjadi rutinitas keseharian bagi santriwati pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman. Pembelajaran ini bertujuan agar dapat mengembangkan pengetahuan ilmu nahwu santriwati serta dapat menegtahui bagaiman cara mengaplikasian ilmu nahwu tersebut kedalam bahasa Arab yang tidak memiliki baris dan makna.

3. Kelebihan dan Kekurangan

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka pengaplikasian kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab tidaklah lepas dari kelebihan dan kekurangan yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Santriwati dapat mengetahui ilmu-ilmu tentang susunan dan pola kalimat dalam bahasa Arab yaitu ilmu nahwu
- 2) Dengan mempelajari kitab *Syarah Al-Jurumiyah* santriwati dengan mudah memahami bahasa Arab dalam bidang qawaid
- 3) Materi-materi yang terdapat di dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah masih dasar-dasar bagi santriwati untuk menguasai bahasa Arab dengan baik
- 4) Pembahasan dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sangat mudah dipahami oleh santriwati karena pembahasannya berurutan
- 5) Santriwati dengan mudah memahami bahasa Arab dari segi qawaid dan juga santriwati juga mampu sedikit demi sedikit memberikan harakat suatu kalimat dalam kitab yang gundul
- 6) Bagi santriwati pemula dalam mempelajari kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ini sangat ringan memahami ilmu-ilmu tentang susunan pola kalimat dalam bahasa Arab

7) Pembahasan yang tersapat dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sudah mencakup dasar-dasar kaidah nahwu dan materi yang terdapat dalam kitab tersebut juga diikuti dengan contoh-contoh sederhana dan mudah dipahami oleh santriwati baik santriwati mengi'rob atau menjelaskan kedudukan kalimat

b. Kekurangan

- 1) Materi yang disajikan dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* itu lebih berfokus kepada kaidah-kaidah, sehingga perbendaharaan muhadasta santriwati tidak terlalu didalami di dalam pembelajaran bahasa Arab
- 2) Penggunaan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* di dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren ini kekurangannya adalah terdapat pada penempatan makna, sebab teknik yang digunakan oleh ustadz adalah teknik pembelajaran yang ada pada pondok pesantren di Jawa. Bahasa yang digunakan ustadz adalah bahasa yang sesuai dengan kode nahwu yaitu ada sedikit sentuhan Jawanya, sedangkan para santriwati tersebut mayoritas dari Sulawesi sehingga bahasanya masih asing didengar oleh para santriwati.
- 3) kekurangan yang terdapat di dalam kitab *Syarah Al-Jurumiyah* adalah dari segi proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dilakukan itu masih menggunakan pembelajaran klasikal sehingga para santri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Al-Risalah Batetangga Polman. Adapun hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pondok pesantren Al-Risalah Batetangga Polman telah berjalan sesuai dengan adat kepesantrenan, materi yang diajarkan adalah kitab klasik karangan ulama yang bermadzhab Syafi'iyah.
2. Pengimplementasian kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai kitab panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan warisan turun temurun dari ulama salaf dengan menggunakan teknik dan metode yang klasikal yaitu metode *bandongan*, *sorogan*, *al mifta* dan metode *qawaid wa tarjamah*, dengan teknik menggunakan kode-kode nahwu
3. Kelebihan dan Kekurangan
Kelebihan menggunakan kitab ini adalah para santri mudah membaca teks bahasa Arab yang gundul dan dapat menguasai kaidah-kaidah nahwu yang diukur dengan cara mereka mengi'rab suatu kalimat, namun kekurangannya adalah karna lebih berfokus dalam mengajarkan keterampilan membaca tidak memperhatikan muhadatsa para santri

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu :

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengimplementasian kitab *Syarah Al-Jurumiyah* hanyalah menjadi media untuk bisa menguasai bahasa Arab dalam bidang qawaid, maka diharapkan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al-Risalah Batetangnga Polman, karna belum cukup jika hanya berfokus kepada qawaid saja. Karna, untuk bisa menguasai bahasa Arab harus bisa menguasai 4 kemahiran yaitu, maharah istima', maharah al-kalam, dan maharah qira'ah. maharah al-kitabah

2. Bagi peneliti selanjutnya

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab kedepannya yaitu, hasil penelitian diharapkan akan ada pihak yang meninjau lanjuti dengan penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam yang terkait dengan implementasi kitab *Syarah Al-Jurumiyah*.

3. Bagi masyarakat umum

Diharapkan agar orang tua lebih mempertimbangkan pendidikan anaknya, karena pendidikan sangat berpengaruh kepada perkembangan dan moral anak. Seperti menyerahkan putra putrinya di pesantren yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

DAFTAR PUSATAKA

- Abi Abdillah Muhammad Daud Ash-Shanhaji Al-Fasih Al-Masyhur, *Matnu Al-Jurumiyah*, Jawa Timur :Pustaka Sidogiri, 2010.
- Al-quran dan terjemahannya, Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020
- Anggito, Alwi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputar Pers, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta;KENCANA, 2017.
- Dahlan,Syeikh Ahmad Zaini. *Kitab mukhtassur jiddan*
- Depag RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Dewi, Darisy Syafaah Intan Sari. *Tantangan Pesantren Salaf dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi*.
- Dikutip dari <http://Zaliaazalia.blogspot.com/2018/08/pengertian-matan-syarah-hasyiyahatq.html?m=1#:~:text=Syarah%20adalah%20sebutan%20untuk%20tulisan,tema%20yang%20dibahas%20oleh%20matan>. diakses pada tanggal 22 Maret 2021
- Djam'an dan Aan, *Komariah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA,cv, 2017.
- Fatimah, Dewi. *Metode Pembelajaran Syarah Al-Ajurrumiyah di Madrasah Diniyah Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015.
- Ghazali, Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hanani,Nurul. *Pembelajaran Bahasa Arab Kontenporer*, Bandung: CV Cendekia Press, 2020.
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan Dan Tekhnik Analisis Data*, Yogyakarta: CV. Andi offset, 2018.
- Hermawan, Acep *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Karwono dan Mularsih, Heni. *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: PT RAJA GRAFINDO: 2018.
- Mahsyuri dan Zainuddin. *Metode Penelitian*, Jakarta: REvika Aditama, 2008.
- Moloeng, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muizzuddin, Mochamad. *Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab al-Jurumiyah Pondok Pesantren Salafi Al-Thahiriyah Kota Seran*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulatan Maulana Hasanuddin Banten 2017.
- Mustafa, Syaiful *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang; UIN Maliki Pres.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Muawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muyasaroh, Zalifah. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Tlogomas Lowokwaru Malang)*, skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2015.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesioanal dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren”.
- Rokhmarulloh, Nur *Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab*, jurnal volume 8, Nomor 2, Desember 2017
- Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu’atul Ni’mah. *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Presa, 2011.
- Sanaky, Hujair . *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Siswanto dan Suyanto, *Metode Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*, Klaten: Bosscript, 2017.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiarto, Eko. *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, Yokyakarta: suaka media, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2008.

Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.

Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Syhabuddin, Imam. *Syadzarat ad-Dzahab*.

Umriati dan Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar, 2020.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat - Jl. Amal Bakti No. 08 Soréang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100. website: www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3133/In.39.5.1/PP.00.9/10/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di,-
Kab. Polewali Mandar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurul Afifa
Tempat/Tgl. Lahir : Sauran, 02 Februari 1998
NIM : 17.1200.011
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Sauran, Desa Amola, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Implementasi Kita Syarah Al-Jurumiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangga Kabupaten Polman"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 08 Oktober 2021

Muh. Dahlan Thalib, Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/756/IPL/DPMPTSP/IX/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr NURUL AFIFA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0754/Kesbangpol/B.1/410.7/X/2021, Tgl. 12-10-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	NURUL AFIFA
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	17.1200.011
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	TARBIYAH
Jurusan	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat	:	AMOLA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Al Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Bulan Oktober 2021 sampai selesai dengan Proposal berjudul "IMPLEMENTASI KITAB SYARAH AL-JURUMIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SANTRI WATI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 12 Oktober 2021



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Dr. MUJAHIDIN, M.Si

Rangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19660606 199803 1 014

Tembusan:
Unsur Forkopinda di tempat;



مؤسسة حارسه الغفاري
PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA
KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR
PROV. SULAWESI BARAT



Alamat : Jl. Poros Permandian Biru Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman Sul-Bar HP. 082394567588, email : yharisahalfary@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO : 173/PP.ARB/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan pondok pesantren al-Risalah Batetangnga menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL AFIFA**
Tempat dan Tanggal Lahir : Sauran, 02 Februari 1998
Nim : 17.1200.011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

" Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Wati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman "

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagai mestinya.

Batetangnga, 29 November 2021

Pimpinan
Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga



Musedz Mudir, S.Pd.I.

NAMA MAHASISWA : NURUL AFIFA
NIM : 17.1200.011
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PBA
JUDUL : IMPLEMENTASI KITAB SYARAH AL- JURUMIYAH
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH
BATETANGGA POLMAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan untuk Rumusan Masalah yang Pertama

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga?
2. Apa visi dan misi pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga ?
3. Bagaimana konsep pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga ?
4. Bagaimana penataan kelas ketika pembelajaran bahasa Arab di lakukan ?
5. Kapan dan dimana pembelajaran bahasa arab di lakukan ?
6. Berapa lama alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

7. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
8. Sumber dan media apa saja yang ustadz gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?

B. Daftar Pertanyaan untuk Rumusan Masalah yang Kedua

1. Sejak kapan ustadz menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai buku panduan dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Mengapa memilih kitab *Syarah Al-Jurumiyah* sebagai buku panduan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
3. Metode apa yang ustadz gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ?
4. Mengapa ustadz memilih metode tersebut ?
5. Bagaiman ustadz menerapkan metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*?
6. Teknik apa yang ustadz terapkan dalam metode tersebut ?
7. Apa tujuan yang hendak di capai dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*?
8. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *syarah al-Jurumiyah* ?
9. Adakah target khusus yang harus dicapai santri wati dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ?
10. Bagaimana keaktifan para santriwati dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ?
11. Apakah para santriwati merasa terbantu dalam memahami bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ?

C. Daftar Pertanyaan untuk Rumusan Masalah yang Ketiga

1. Apa kelebihan yang dirasakan saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*?
2. Apa kekurangan yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah*?
3. Apakah kitab *Syarah Al-Jurumiyah* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Apa yang membuat kitab tersebut efektif di gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
5. Menurut anda metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dapat efektif atau tidak?
6. Kemahiran apa yang akan di peroleh oleh para santri wati ketika mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Syarah Al-Jurumiyah* ?

Parepare, 13 November 2021

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
18720813 2000003 1 002

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
19730321 200801 1 024

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ustadz Mudir, S.Pd.I
Alamat : Lemo tua
Jabatan : Pimpinan Pondok

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nurul Afifa
Nim : 17.1200.011
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendiidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka menyusun kripsi yang berjudul **“Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 19 November 2021

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ustadz Mahmud MD
 Alamat : Lemo Tua
 Jabatan : Pengajar Kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nurul Afifa
 Nim : 17.1200.011
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendiidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka menyusun kripsi yang berjudul “**Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman**”

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 18 November 2021

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ustadzah Nur Fadhila, S.Pd. I
Alamat : Kanang
Jabatan : Pengajar Kitab *Syarah Al-Jurumiyah*

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nurul Afifa
Nim : 17.1200.011
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendiidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka menyusun kripsi yang berjudul “**Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman**”

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 1 Februari 2022

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayla
Alamat : Mamuju
Jabatan : santriwati

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nurul Afifa
Nim : 17.1200.011
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendiidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka menyusun kripsi yang berjudul **“Implementasi Kitab *Syarah Al-Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 20 November 2021

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Rosida Nur
Alamat : Kanang
Jabatan : Santriwati

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nurul Afifa
Nim : 17.1200.011
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendiidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 20 November 2021

Wawancara dengan pimpinan pondok

Wawancara dengan ustadz guru bahasa Arab

Wawancara dengan ustadzah guru bahasa Arab

Wawancara dengan santriwati

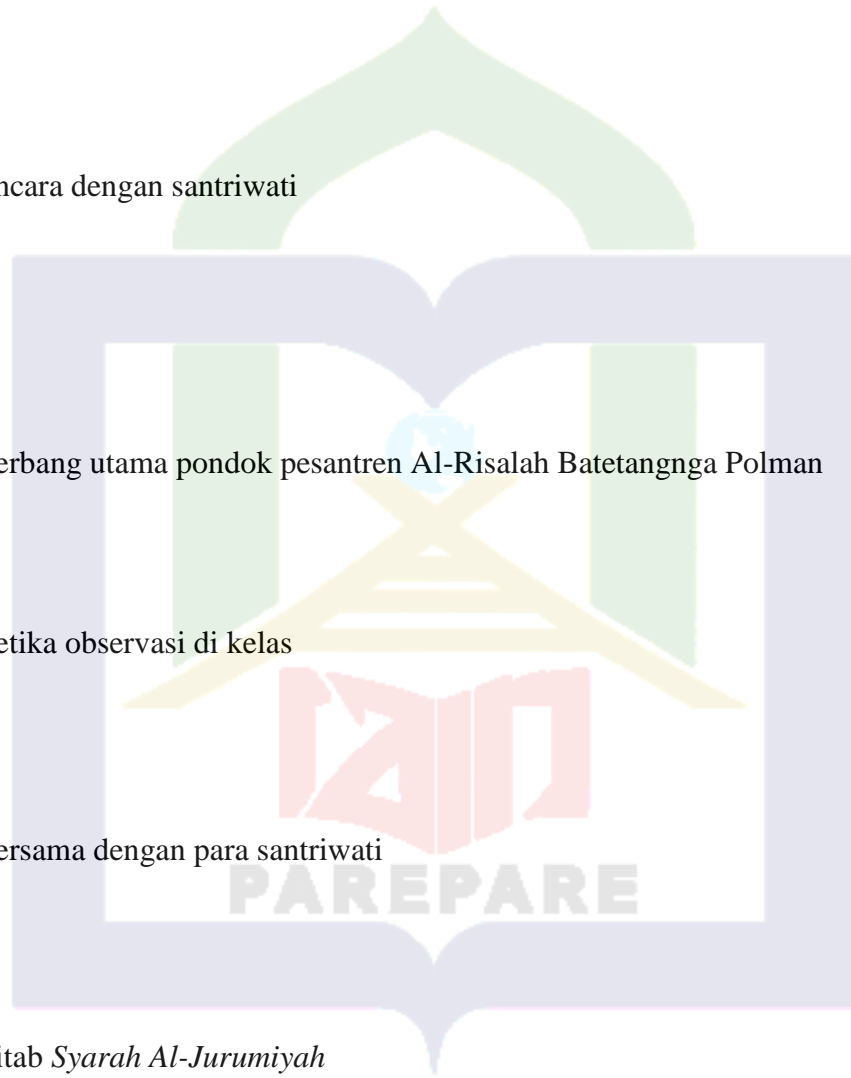
Wawancara dengan santriwati

Foto gerbang utama pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman

Foto ketika observasi di kelas

Foto bersama dengan para santriwati

Foto kitab *Syarah Al-Jurumiyah*



BIODATA PENULIS

NURUL AFIFA, Lahir di Dusun Sauran, Desa Amola, kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, pada tanggal 02 Februari 1998 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muh. Yusuf dan Ibu Muliati. Penulis memulai Pendidikan di MI DDI Pasang, lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Wustha pada pondok pesantren Salafiyah Parappe, lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan pada Madrasah Ulya pondok pesantren Salafiyah Parappe selama 2 tahun kemudian menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah pada pondok pesantren Al-Wasilah Lemo, pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah.

